

**PERANAN MAJELIS TAKLIM ARRAHMAH MASJID JAMIK KUBANG
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA BAGI IBU-IBU
DI DESA KUBANG AGUNG**



SKRIPSI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Oleh

K E R I N C I

AMINI REZKIA

NIM. 1710201035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 M/1442 H**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM ARRAHMAH MASJID JAMIK KUBANG
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA BAGI IBU-IBU
DI DESA KUBANG AGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Oleh

K E R I N C I

AMINI REZKIA
NIM. 1710201035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 M/1442 H**

Prof. Dr. H. MASNUR ALAM, M. PdI Sungai Penuh, Juni 2022

DR. OKI MITRA, M. PdI

Kepada Yth.

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM

Bapak Rektor IAIN Kerinci

NEGERI (IAIN) KERINCI

Di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **AMINI REZKIA NIM: 1710201035** yang berjudul: **“PERANAN MAJELIS TAKLIM ARRAHMAH MASJID JAMIK KUBANG DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA BAGI IBU-IBU DI DESA KUBANG AGUNG”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PdI) pada Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Wassalam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. MASNUR ALAM, M. PdI
NIP. 195602151986031003

Dr. OKI MITRA, M.PdI
NIDN. 2013189001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AMINI REZKIA**

NIM : **1710201035**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : ” **Peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Bagi Ibu-Ibu Di Desa Kubang Agung**”, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N G C I

Sungai Penuh, Juni 2023
Yang Menyatakan

AMINI REZKIA
NIM. 1710201035



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021/144M

Skripsi oleh AMINI REZKIA, Nim 1710201035 dengan judul “Peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Bagi Ibu-Ibu Di Desa Kubang Agung” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 16 Maret 2023

Dewan Penguji

Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Yusuf, S. Ag, M. Ag
NIP. 197005051998031006

Penguji 1

Reri Seprina Anggraini, M. Pd
NIP. 198005172014121004

Penguji 2

Prof. Dr. Masnur Alam, M. PdI
NIP. 195602151986031003

Pembimbing 1

Dr. Oki Mitra, M. PdI
NIDN. 2013189001

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S. Ag, M. Pd
NIP. 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd, M. Pd
NIP. 197806052006041001

ABSTRAK

AMINI REZKIA: PERANAN MAJELIS TAKLIM ARRAHMAH MASJID JAMIK KUBANG DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA BAGI IBU-IBU DI DESA KUBANG AGUNG

kata kunci : Meningkatkan Pengalaman Agama Bagi Ibu-ibu Di Desa Kubang Agung

Banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat diantaranya masalah ibadah dimana untuk pelaksanaan sholat fardhu magrib dan Isya hanya beberapa orang jamaahnya bila dibandingkan dengan jumlah masyarakat sungguh masih jauh dari yang diharapkan, kemudian pengajian-pengajian yang dilaksanakan di dalam desa hanya sebagian kecil juga masyarakat yang mengikutinya pertama sekali ibu-ibu, untuk itu diperlukan

sebuah wadah yang tepat guna meningkatkan pengamalan agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu dan salah satu wadahnya adalah di majelis taklim.

Jenis penelitian yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pengamalan agama ibu-ibu, peranan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama, dan kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama.



ABSTRACT

AMINI REZKIA: THE ROLE OF THE JAMIK KUBANG MOSQUE TAKLIM ASSEMBLY IN IMPROVING THE PRACTICE OF RELIGION FOR WOMEN IN KUBANG AGUNG VILLAGE

Keywords: Improving Religious Experience for Mothers in Kubang Agung Village

There are many problems that occur in community life, including the problem of worship where only a few congregation members carry out the fardhu Maghrib and Isha prayers when compared to the number of people, which is still far from what was expected, then the recitations carried out in the village are only a small part of the community who follow them. First of all, mothers, for this reason we need an appropriate forum to increase the practice of religion for the community, especially mothers, and one of the forums is the taklim assembly.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

The type of research that researchers applied in this research is qualitative research.

K E R I N C I

The aim of this research is to find out the problem of mothers' religious practice, the role of the Jamik Kubang Mosque Taklim Arrahmah Council in increasing religious practice, and the obstacles to the Jamik Kubang Mosque Taklim Arrahmah Council in increasing religious practice.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ku ini
Buat Ayah dan Ibunda tercinta,
Yang telah member ku dorongan dan motivasi
Serta bimbingan dalam mencapai cita-citaku
Buat saudaraku tersayang
Yang telah memberikan semangat
Dengan segenap kasih sayangnya
Semoga kesabaran dan segala pengorbanannya membuat
Berkah terhadap karya ini kemudian hari
Dan semoga jerih payah mereka
Mendapat gejaran yang setimpal dari Allah
Dan setiap langkahku dalam lindungan Allah SWT ...

Aamiin Ya Allah ...

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R T I N C I

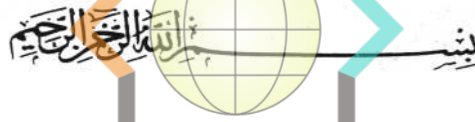
MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) Kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang Baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui Tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q. S An-Nahl : 125)

KATA PENGANTAR



أَلْحَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahNya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan-perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khusus kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
2. Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si sebagai

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;

3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;

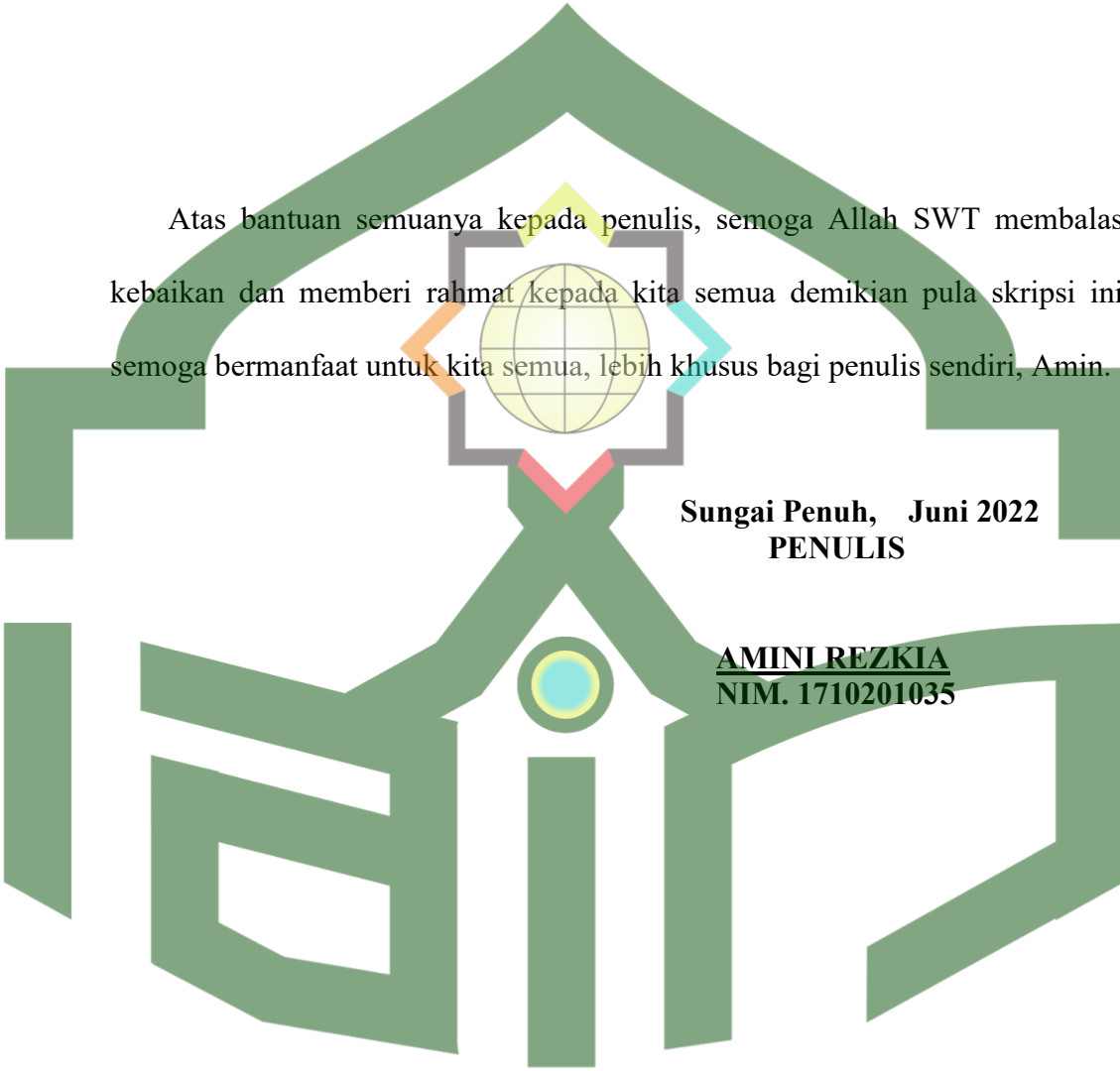
4. Ketua Jurusan serta Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;

5. Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di perkuliahan.

6. Pembimbing I dan II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan dan memanfaatkan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Saipul Rahman selaku Kepala Desa Kubang Agung, Pengurus Majelis Taklim Arrah Masjid Jamik Kubang Agung dan Tokoh masyarakat serta ibu-ibu di Desa Kubang Agung yang telah memberikan keterangan dan data.



Atas bantuan semuanya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua demikian pula skripsi ini semoga bermanfaat untuk kita semua, lebih khusus bagi penulis sendiri, Amin.

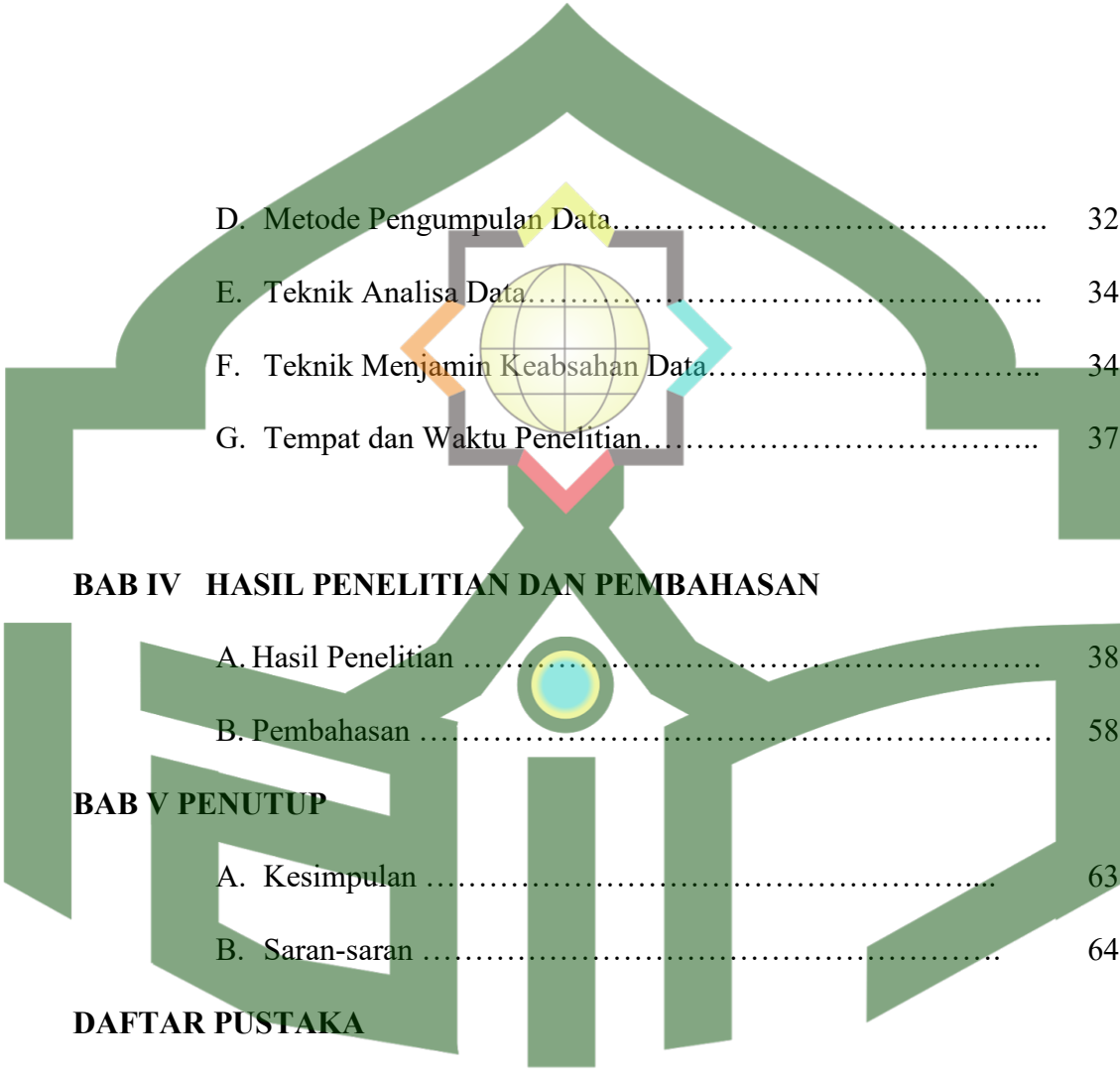
Sungai Penuh, Juni 2022
PENULIS

AMINI REZKIA
NIM. 1710201035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Badan Kontak Majelis Taklim.....	10
B. Pendidikan Agama Islam.....	16
C. Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data.....	30
C. Informan Penelitian dan Teknik Pemilihan Informal	32



D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisa Data.....	34
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	34
G. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BABI

PENDAHULUAN


A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting, kemudian pendidikan Islam ini juga merupakan pembinaan nilai – nilai Islami dengan cara memberikan tuntunan, seperti yang dikemukakan oleh Jalaluddin dan Usman said dalam bukunya mengatakan bahwa :

Pemberian nilai-nilai keIslaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan cara untuk memberikan tuntunan dalam mengarahkan perubahan sikap kesikap-sikap yang dikehendaki. (Jalaludin dan Usman Said, 1996: 95)

Pendidikan Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah. (Armai Arief, 2002: 16)

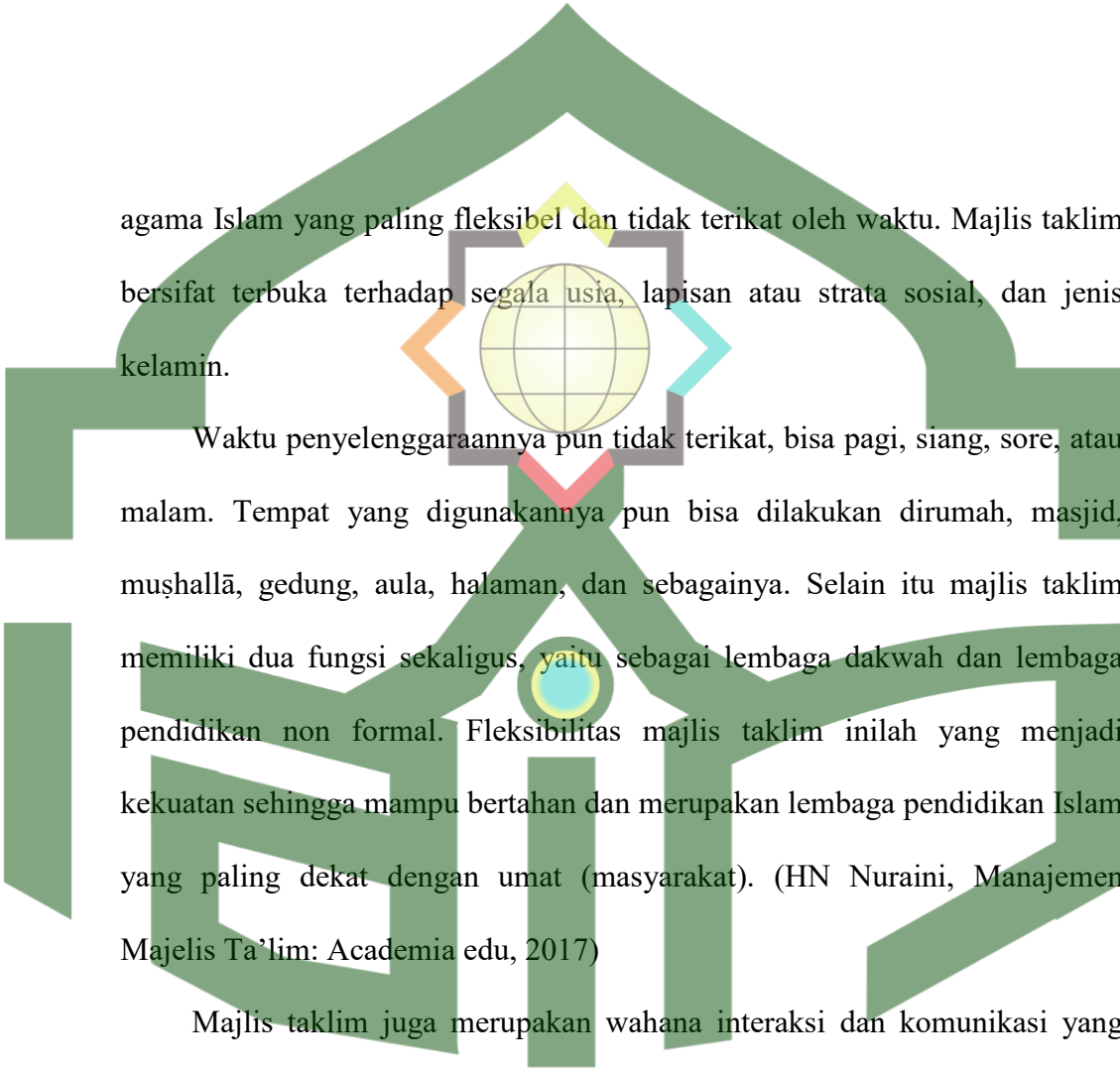
Dalam pengertian diatas menjelaskan bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-karimah. (Armai Arief, 2002, 16)



Demikian halnya di dalam kehidupan bermasyarakat, yang artinya hidup di dalam kehidupan sosial memang tidak bisa kalau tidak memiliki dasar-dasar pendidikan agama Islam karena bisa jadi orang yang hidup dalam masyarakat tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, untuk dapat meningkatkan pengamalan ajaran agama tentunya harus dinekahi dengan ilmu-ilmu agama, cara memperoleh ilmu agama tentunya dengan belajar, baik belajar di pendidikan formal, in formal ataupun non formal seperti bagi ibu-ibu di dalam masyarakat bisa belajar ilmu agama di pengajian majlis ta'lim. (Ahmad Sarbini, 2010)

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang dinamakan proses sosial. (Ahmad Sarbini, 2010)

Salah satu tempat yang menjadi tempat kontak sosial di tengah masyarakat adalah majlis taklim. Majlis taklim ini merupakan tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama). Kehadiran majlis taklim dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat hadir di tengah-tengah masyarakat. Majlis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan



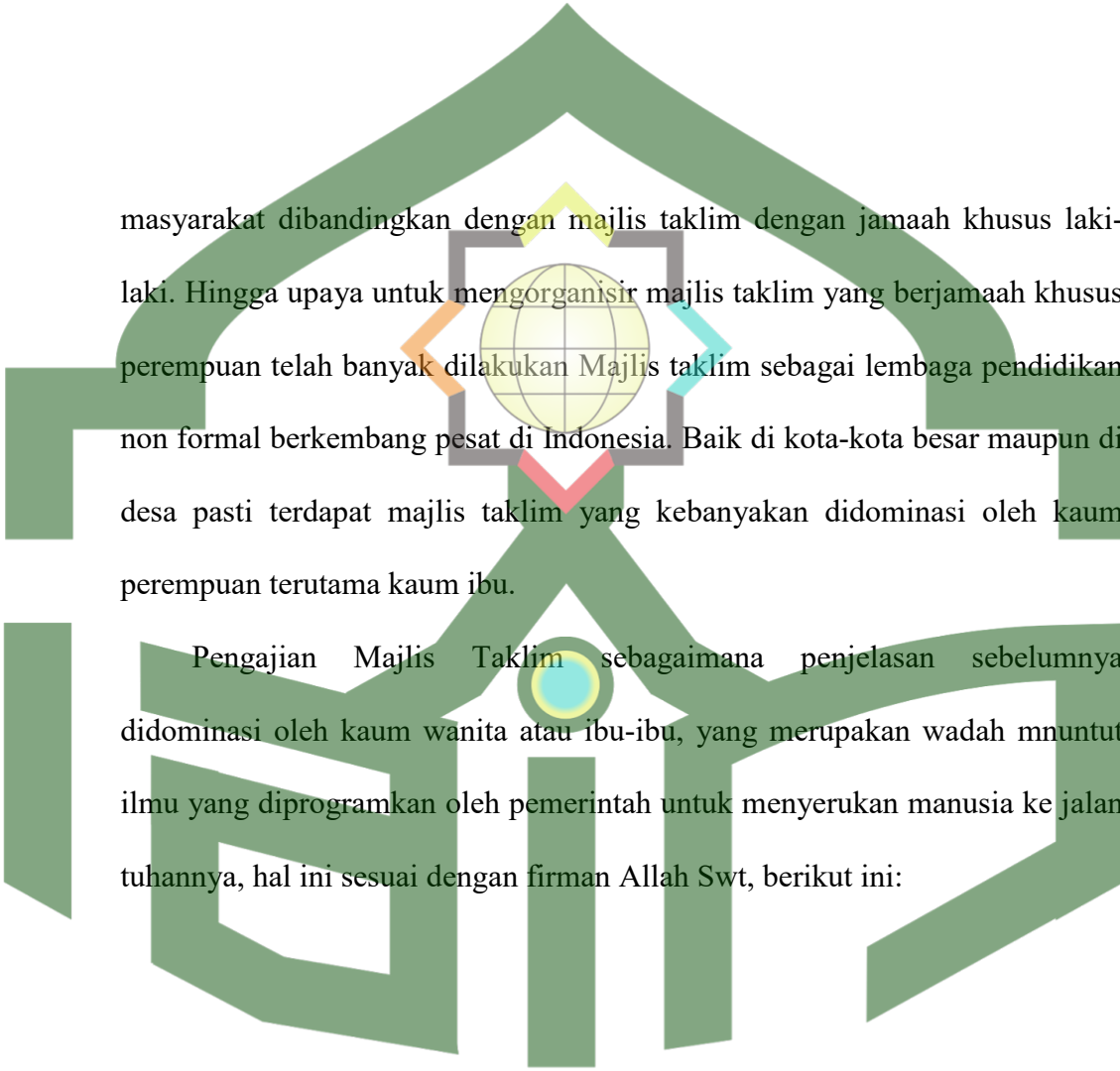
agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat yang digunakannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushallā, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majlis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibilitas majlis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). (HN Nuraini, Manajemen Majelis Ta'lim: Academia edu, 2017)

Majlis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'alim, dan antara sesama anggota jamaah majlis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Majelis

taklim mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di masyarakat. Majelis taklim pada dasarnya tidaklah ditujukan bagi jenis kelamin tertentu, hanya saja dalam perkembangannya, majelis taklim menjadi lekat dengan kehidupan para perempuan lebih dari laki-laki. (HN Nuraini, Manajemen Majelis Ta'lim: Academia edu, 2017)

Hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah perempuan biasanya lebih banyak dibandingkan dengan jamaah laki-laki, bahkan majlis taklim yang khusus untuk perempuan juga lebih banyak hidup dan tumbuh dalam



masyarakat dibandingkan dengan majlis taklim dengan jamaah khusus laki-laki. Hingga upaya untuk mengorganisir majlis taklim yang berjamaah khusus perempuan telah banyak dilakukan. Majlis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal berkembang pesat di Indonesia. Baik di kota-kota besar maupun di desa pasti terdapat majlis taklim yang kebanyakan didominasi oleh kaum perempuan terutama kaum ibu.

Pengajian Majlis Taklim sebagaimana penjelasan sebelumnya didominasi oleh kaum wanita atau ibu-ibu, yang merupakan wadah menuntut ilmu yang diprogramkan oleh pemerintah untuk menyerukan manusia ke jalan tuhanNya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, berikut ini:

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³ (Q.S An-Nahl : 125)

Beberapa masalah kehidupan masyarakat menunjukkan majlis taklim sangat diperlukan keberadaannya untuk menangani masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Majlis taklim sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat. Jumlahnya amat banyak, hampir tersebar di seluruh provinsi, kabupaten/kota, bahkan hingga ke tingkat RW dan RT sekalipun. Majlis taklim ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat

³ Departemen Agama RI, *Al_Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Jamunu, 1969), h. 421



mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah hingga kelas bawah. Di Indonesia kebanyakan orang yang mengikuti majlis taklim adalah kaum ibu yang sudah mempunyai anak dan keluarga sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara majlis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal dengan peningkatan kualitas pendidikan di keluarga.

Majlis Taklim Arramah Masjid Jamik Kubang Desa Kubang Agung bergerak di bidang keagamaan, sosial budaya, Bidang keagamaan di majlis taklim Masjid Jamik Kubang meliputi pengajian setiap hari Jumat, memperingati Isrā` Mi`rāj, memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, serta memperingati tahun baru Islam. Majlis Taklim Arramah Masjid Jamik Kubang bergabung dengan majelis taklim yang ada di Kecamatan Depati VII satu kali dalam satu bulan dan sering mengadakan pengajian rutin bersama secara bergiliran tempat dengan majelis taklim yang ada di wilayah Kecamatan Depati VII.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dimulai pada tanggal 4 Agustus 2021 banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat diantaranya masalah ibadah dimana untuk pelaksanaan sholat fardhu magrib dan isya hanya beberapa orang jamaahnya bila dibandingkan dengan jumlah masyarakat sungguh masih jauh dari yang diharapkan, kemudian pengajian-pengajian yang dilaksanakan di dalam desa hanya sebagian kecil juga masyarakat yang mengikutinya termasuk anggota majelis ta'lim, belum lagi permasalahan ibu-ibu yang tuntutan ekonomi yang besar kepada suami sehingga memicu perceraian di dalam rumah tangga, atau dengan kata lain



ibu-ibu zaman sekarang harus mengikuti gaya sementara ekonomi tidak dapat mendukung tentunya memicu permasalahan lainnya dan tidak menutup kemungkinan ibu-ibu membuat usaha baru seperti membungakan uang untuk mengejar dunia, kondisi ini tak bisa dibiarkan begitu saja maka dalam menghadapi kondisi seperti ini diperlukan solusi agar ibu-ibu dapat meningkatkan dan mengamalkan nilai agama, diantaranya dengan melihat peranan majelis ta'lim, berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang dalam Meningkatkan Pengamalan Agama bagi Ibu-Ibu di Desa Kubang Agung”**.

B. Batasan Masalah

Agar judul penelitian ini tidak menimbulkan berbagai persepsi dari pembaca, ada baiknya penulis membuat batasan masalah dalam penulisan ini, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama bagi Ibu-Ibu di Desa Kubang Agung yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah sholat, pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung ?

2. Bagaimanakah peranan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung ?
3. Apa kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Adapun penjelasan suatu tujuan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung
2. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung
3. Untuk mengetahui kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan yang di atas telah terpenuhi dengan baik, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Menambah pengetahuan ataupun wawasan peneliti tentang Majelis taklim.
2. Manfaat bagi ibu-ibu di Desa Kubang untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan di dalam masyarakat lebih baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Manfaat bagi majelis taklim sebagai sumbangan fikiran untuk meningkatkan proses pengajian dan mutu pendidikan, serta bahan acuan untuk melengkapi sarana yang ada sehingga dapat meningkatkan keefektifan dalam majelis taklim.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:252)
2. Majlis Ta'lim adalah forum bersama, tempat bertukar pendapat dan pengalaman bagi anggotanya serta diperuntukan untuk semua kalangan, tetapi sekarang lebih dikenal sebagai forum berkumpul bagi para perempuan, hal ini terlihat ketika Majlis Ta'lim diarahkan sebagai bentuk upaya dakwah sebagai bentuk pemberdayaan perempuan. (Henny Yusnita, Jurnal, 2021)
3. Meningkatkan adalah suatu tindakan, keberadaan atau pengamalan menaikkan diri (derajat, taraf dan sebagainya), (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:252)
4. Pengamalan agama adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungannya dengan orang lain atau sosial. yang berakhlak mulia. . (Henny Yusnita, Jurnal, 2021)

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dalam judul ini adalah bagaimana peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama bagi Ibu-Ibu di Desa Kubang Agung.



The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized green emblem. It features a central vertical element resembling a minaret or a pillar, topped with a circular motif containing a blue and yellow design. This central element is flanked by two large, symmetrical, blocky shapes that form a wide base. Above the central element, there is a decorative archway structure. In the center of this archway, a globe is depicted, surrounded by a square frame with colorful geometric accents in yellow, orange, and blue.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



BAB II LANDASAN TEORI

A. Badan Kontak Majelis Taklim

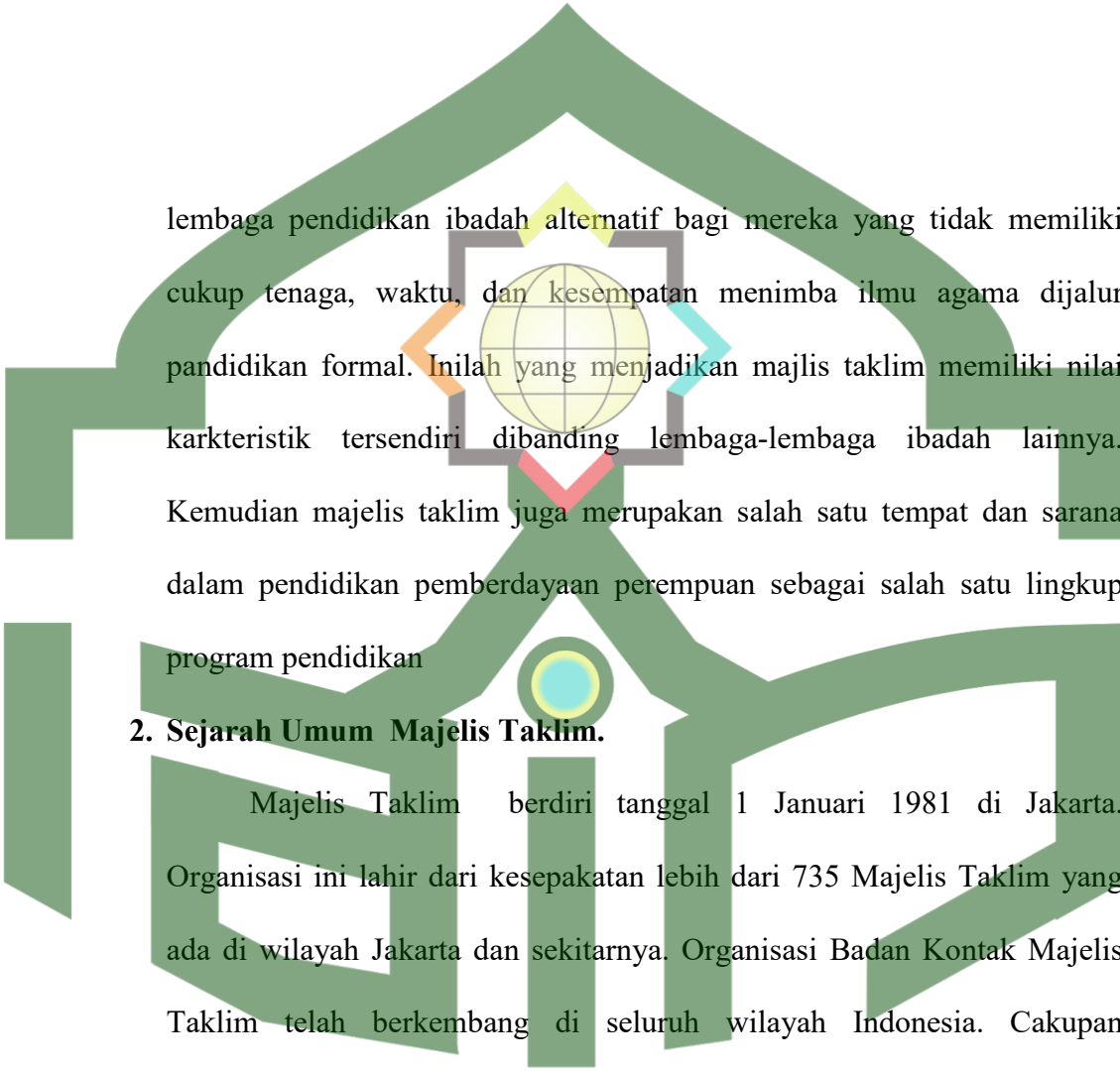
1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu majlis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta

mewujudkan rahmat bagi alam semesta . Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibal dan tidak terikatoleh waktu.

Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam . tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. (Alviandi Syahrin, 2012, www.Google.com), 25 Maret 2010).

Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupa kan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Dengan demikian majelis taklim menjadi



lembaga pendidikan ibadah alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya. Kemudian majlis taklim juga merupakan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan

2. Sejarah Umum Majelis Taklim.

Majelis Taklim berdiri tanggal 1 Januari 1981 di Jakarta. Organisasi ini lahir dari kesepakatan lebih dari 735 Majelis Taklim yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Organisasi Badan Kontak Majelis Taklim telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Cakupan perkembangan anggotanya mencapai ribuan majelis taklim dengan meliputi jutaan orang jamaah yang tersebar di 33 propinsi yang tersebar di seluruh Indonesia.

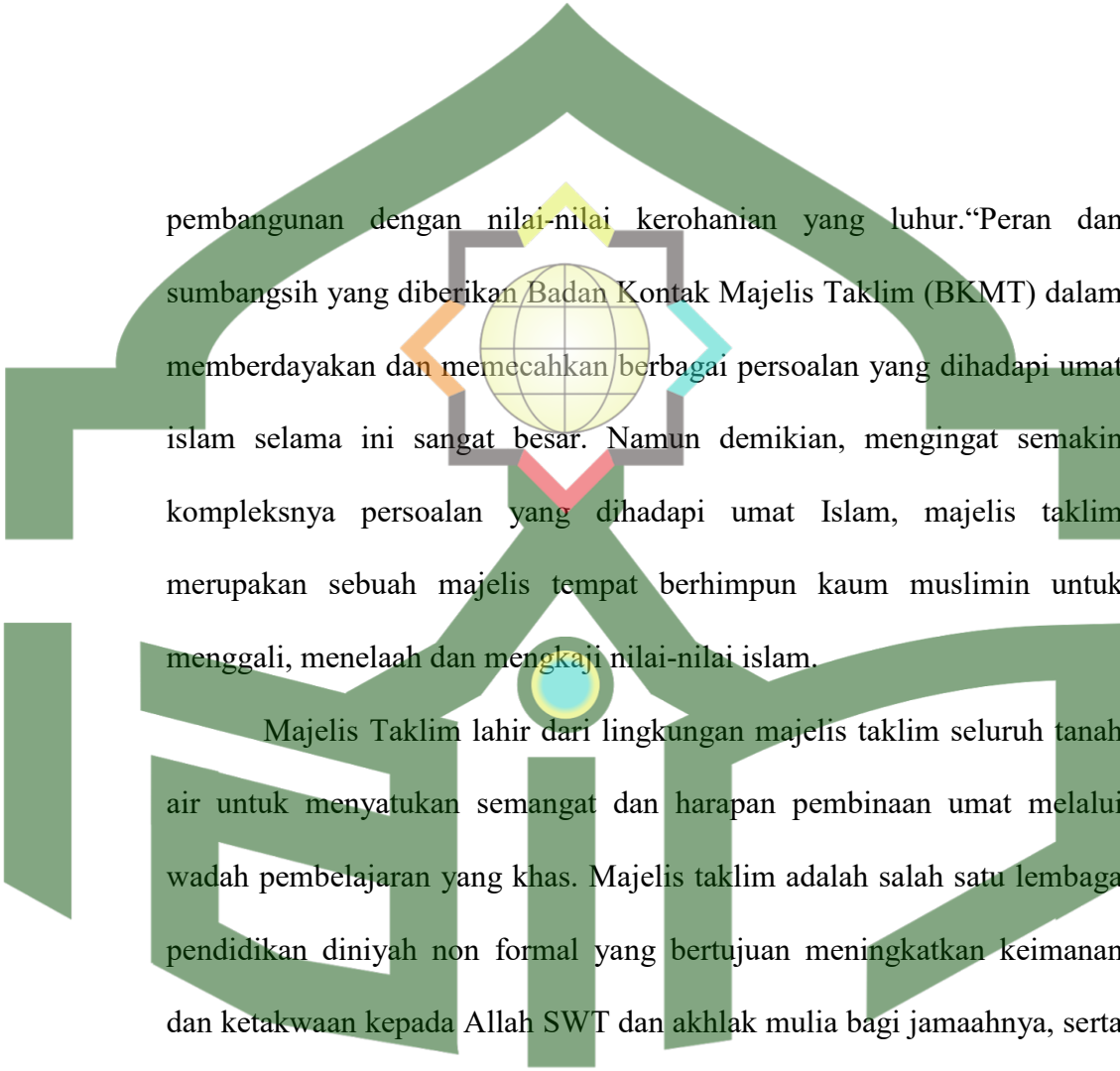
Majelis Taklim juga telah mengembangkan beberapa organisasi otonom bawahnya yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini Majelis Taklim telah melahirkan organisasi perhimpunan usaha wanita (PUSPITA) Badan Kontak Majelis Taklim dan mempunyai sekitar 400 buah Koperasi Jamaah (KOMAH) di seluruh Indonesia, Badan Kontak Majelis Taklim. Koperasi-koperasi ini bernaung di bawah induk Koperasi Jamaah (IKOMAH) Badan Kontak Majelis Taklim.

Secara umum ada beberapa kondisi yang melatar belakangi pembentuk dan pengembangan Majelis Taklim Keadaan-keadaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya isi materi dan bobot penyampaian pidato atau tabliq yang kurang menarik, kurang memperhatikan relevansinya dengan masalah aktual atau kebutuhan lingkungan.
- b. Pengelolaan Majelis taklim tanpa perencanaan yang matang dari anggota kelompok.
- c. Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- d. Pengelolaan Majelis taklim tanpa perencanaan yang matang
- e. Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum.
- f. Daya analisa terhadap keadaan dan kemampuan memecahkan masalah masih lemah, apa adanya, belum sistematis.
- g. Kurang adanya perhatian terhadap masalah kemasyarakatan, keterbelakangan ummat, kebodohan, kemiskinan dan ketidakadilan sosial.
- h. Wawasan berorganisasi untuk bekerja sama masih belum menjadi kesadaran umum. Berorganisasi baru diartikan sebagai tempat berkumpul, bukan bekerjasama untuk kepentingan bersama.
- i. Kegiatan Majelis taklim masih sangat tergantung gagasan dan aktifitas pengurus atau gurunya
- j. Wawasan tentang masa depan, kehidupan sosial ekonomi, lingkungan, kesejahteraan bahkan pemikiran keagamaan juga belum menjadi perhatian kebanyakan dari mereka.
- k. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara Iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- l. Sedang tujuan khusus Badan Kontak Majelis Taklim adalah meningkatkan kemampuan dan peranannya Majelis Taklim dalam meningkatkan syiar Islam dan kecerdasan ummat. (Silahudin, Jurnal, 2011)

3. Peranan Badan Kontak Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim memiliki peran yang sangat besar dalam membangkitkan semangat ukhuwah islamiyah di kalangan masyarakat. Memperkokoh ukhuwah wathoniyah dan semangat



pembangunan dengan nilai-nilai kerohanian yang luhur. "Peran dan sumbangsih yang diberikan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam memberdayakan dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi umat islam selama ini sangat besar. Namun demikian, mengingat semakin kompleksnya persoalan yang dihadapi umat Islam, majelis taklim merupakan sebuah majelis tempat berhimpun kaum muslimin untuk menggali, menelaah dan mengkaji nilai-nilai islam.

Majelis Taklim lahir dari lingkungan majelis taklim seluruh tanah air untuk menyatukan semangat dan harapan pembinaan umat melalui wadah pembelajaran yang khas. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta

mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.

Sementara itu pula umat Islam dalam kehidupannya di dunia mengalami tantangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin mengglobalnya masalah dunia. Dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan yang akan dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tak mengenal ruang, batas, waktu dan lapisan masyarakat, melainkan masuk ke seluruh sektor kehidupan dan hajat hidup manusia termasuk masalah agama. Pada sisi lain, Orang juga mulai menyesalkan hilangnya fungsi dan peran agama yang seharusnya bisa



membimbing manusia dalam memahami dan menghayati nilai-nilai transendental untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada kehidupan individual maupun sosial sehingga masyarakat modern tidak terjerat pada kebanggaan materi belaka.

Pentingnya penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama bagi masyarakat di era modern menjadi perhatian semua pihak dan kalangan. Disamping orang tua dan anggota keluarga, juga banyak yang memiliki tanggung jawab yang sama, dan pendidikan berperan amat mendasar dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut.

“Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga yaitu formal, informal dan jalur non formal yang biasanya dilaksanakan oleh Lembaga kursus, Pelatihan, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Ta’lim dan lain-lain. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah yang non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta”. (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, 2003: h. 22)

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Taklim Masjid Jamik Kubang Desa Kubang Agung memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya yang ditempuh untuk mendewasakan anak sehingga anak menjadi dewasa, dewasa dalam usia dan dewasa dalam ilmu. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan pengertian pendidikan itu sendiri adalah Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja memberikan arah kemana harus dituju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. (Jalaluddin dan Abdullah

Idi, 1982:119)

Berdasarkan pengertian yang diatas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar baik itu menyangkut daya pikir maupun perasaan menuju kekedewasaan yang berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang ada didalam pendidikan itu sendiri.

Menurut Armai Arief, Pendidikan agama Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai

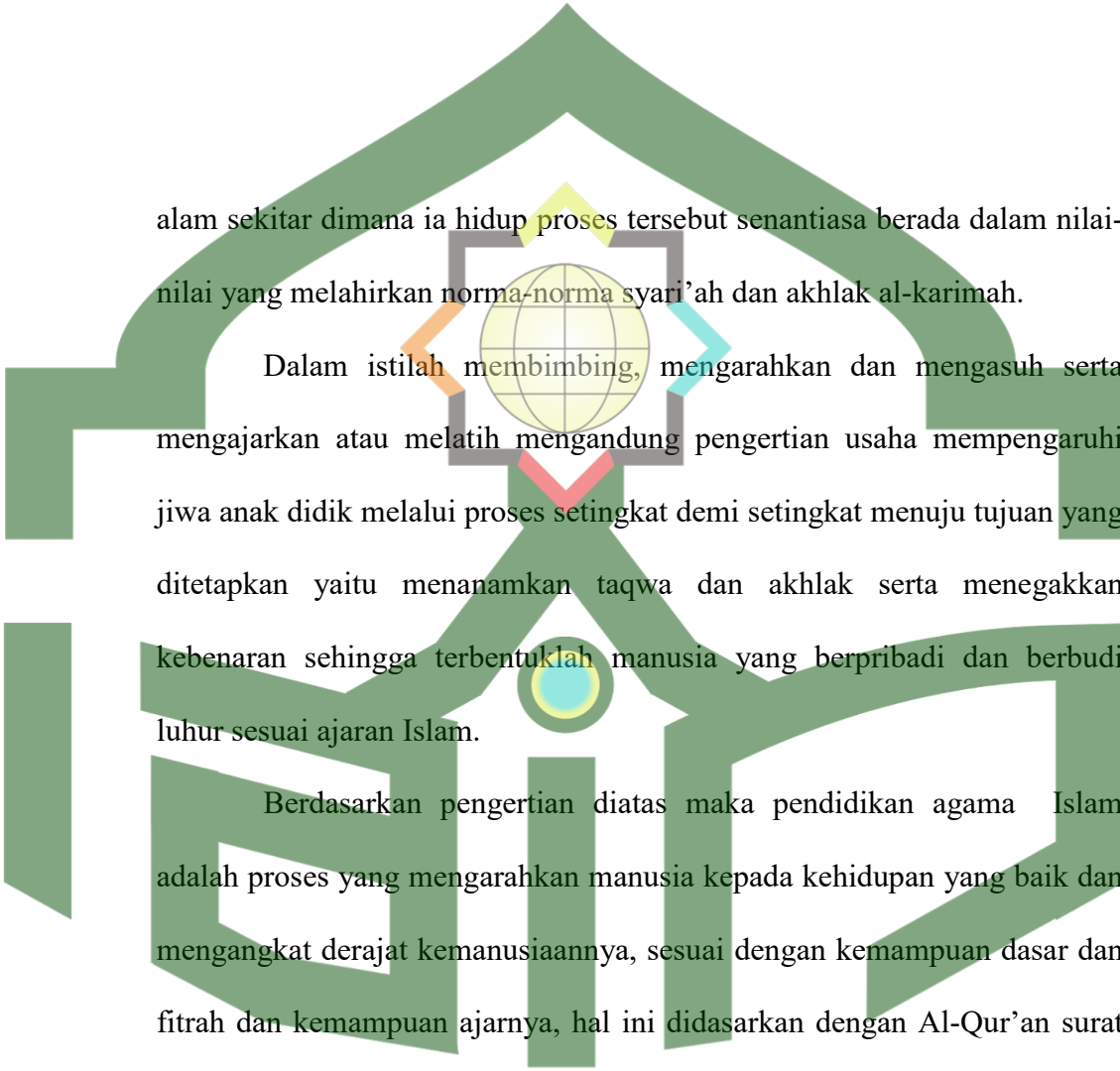
khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada AL-Qur'an dan Sunnah. (Armai Arief, 2002:h. 16)

Menurut Nur Uhbiyati, “ Pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim”. (Nur Uhbiyati, 1999: h. 11)

Dalam buku Filsafat Pendidikan Agama Islam, oleh M. Arifin mengumpulkan beberapa pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan..., perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.
- b. Hasil rumusan Seminar pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam : “sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- c. Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan arah pencapaian kesempurnaan hidup. (M. Arifin, 1997, h. 14)

Dalam pengertian di atas menjelaskan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan



alam sekitar dimana ia hidup proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-karimah.

Dalam istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian diatas maka pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan fitrah dan kemampuan ajarnya, hal ini didasarkan dengan Al-Qur'an surat

Ar-Rum ayat 30 dan An-Nahl ayat 78, berikut ini :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I
...”(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu” (Q.S. Ar-Rum : 30). (Departemen Agama RI, 2003: h. 370)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati...” (Q.S. An-Nahl : 78). (Departemen Agama RI, 2003: h. 370)

Pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan

dari dalam diri anak didik. Dengan demikian barulah fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) dan potensi anak.

Setelah melihat pengertian pendidikan Agama Islam, maka disini akan dijelaskan tentang tujuan-tujuan didalam Pendidikan Agama Islam, sebagaimana berikut ini :

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Jalaluddin dan Usman Said Tujuan yang ada dalam pendidikan agama Islam adalah :

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah, dan tujuan tersebut sama dengan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diembankan oleh Rasul Allah SAW. Yang terungkap dalam pernyataan beliau: “Sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia”. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan diakhirat. (Jalaluddin dan Usman Said, 1996: h. 38)

Dalam pengertian ini ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam yang pertama kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat yang terdapat sisi-sisi penting dan dalam pengertian ini pendidikan Islam mengandung beberapa dimensi penting yang pertama, tujuan pendidikan Islam itu bersifat fitrah, yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya, kedua, tujuan pendidikan Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup didunia

dan akhirat, ketiga, tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang bersifat universal yang tak terbatas oleh ruang lingkup geografis dan paham-paham tertentu.

Kemudian menurut Nur Uhbiyati tujuan pendidikan Islam adalah :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

c. Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. (Nur Uhbiyati: 1997, h. 41)




Dalam pencapaian tujuan umum cara atau alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenaran pada pendidikan tersebut. Tujuan umum ini diimplementasikan didalam kurikulum suatu lembaga pendidikan formal yang nantinya akan berkembang kepada tujuan-tujuan berikutnya, sehingga tujuan umum yang dimaksudkan akan dapat tercapai.

Tujuan akhir yang dimaksudkan di sini dimana akhir dari segala pendidikan yang kita tempuh didunia yang nantinya akan berakhir dan pada akhirnya manusia akan mati, maka matinya manusia tersebut dalam keadaan Islam dan berserah diri kepada Allah

Pada tujuan sementara bentuk *insan kamil* dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati adalah



soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan cara salat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lisan (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainnya. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Di dalam buku ini juga dijelaskan beberapa tujuan umum dan khusus pendidikan Islam, berikut ini :

1). Tujuan Umum

Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu :

- a). Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum Muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya sekali.
- c). Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional
- d). Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e). Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rizki dalam hidup di

samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.(Nur Uhbiyati: 1997, h. 48)

Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu :

- a). Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b). Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada kanak-kanak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengan-Nya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- c). Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki atau pun perempuan.
- d). Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

Al-Jammali menyebutkan tujuan-tujuan pendidikan sebagai berikut :

- a). Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan akan tanggung jawab perseorangan dalam hidup ini.
- b). Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan-hubungan sosialnya dan tanggung jawab dalam jangka suatu sistem sosial.
- c). Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam semesta), dan mengajaknya memahami hikmah penciptanya dalam menciptakannya, dan memungkinkan manusia untuk menggunakan atau mengambil faedah daripadanya.
- d). Memperkenalkan kepada manusia akan pencipta alam maya ini.

Al-Buthi pula menyebutkan tujuh macam sebagai berikut :

- a). Mencapai keridaan Allah, menjauhi murka dan siksaan-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya tujuan ini dianggap induk dari segala tujuan-tujuan pendidikan Islam.
- b). Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasarkan pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat kearah yang diridoi oleh Nya.
- c). Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridoi oleh Nya.

- d). Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu juga mengajar manusia kepada nilai-nilai dan akhlak yang mulia.
- e). Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.
- f). Memelihara bahasa dan kesustraan Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakekat agama atas kebersihan dan kecemerlangannya.
- g). Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan kerjasama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. (Nur Uhbiyati: 1997, h. 49)

Berdasarkan kutipan di atas ini menjelaskan betapa besar dan luasnya tujuan dalam pendidikan agama Islam, mulai dari pengenalan diri sendiri, bermasyarakat atau rasa social yang tinggi, rasa tanggung jawab, menyadarkan kepada manusia akan penciptaan alam, di samping itu di dalam Islam juga

menjelaskan bahwa betapa tingginya taraf akhlak dalam ajaran agama Islam dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga kesustraan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan tidak lupa juga di dalam pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana mencintai tanah air.

2). Tujuan Khusus Pendidikan Islam

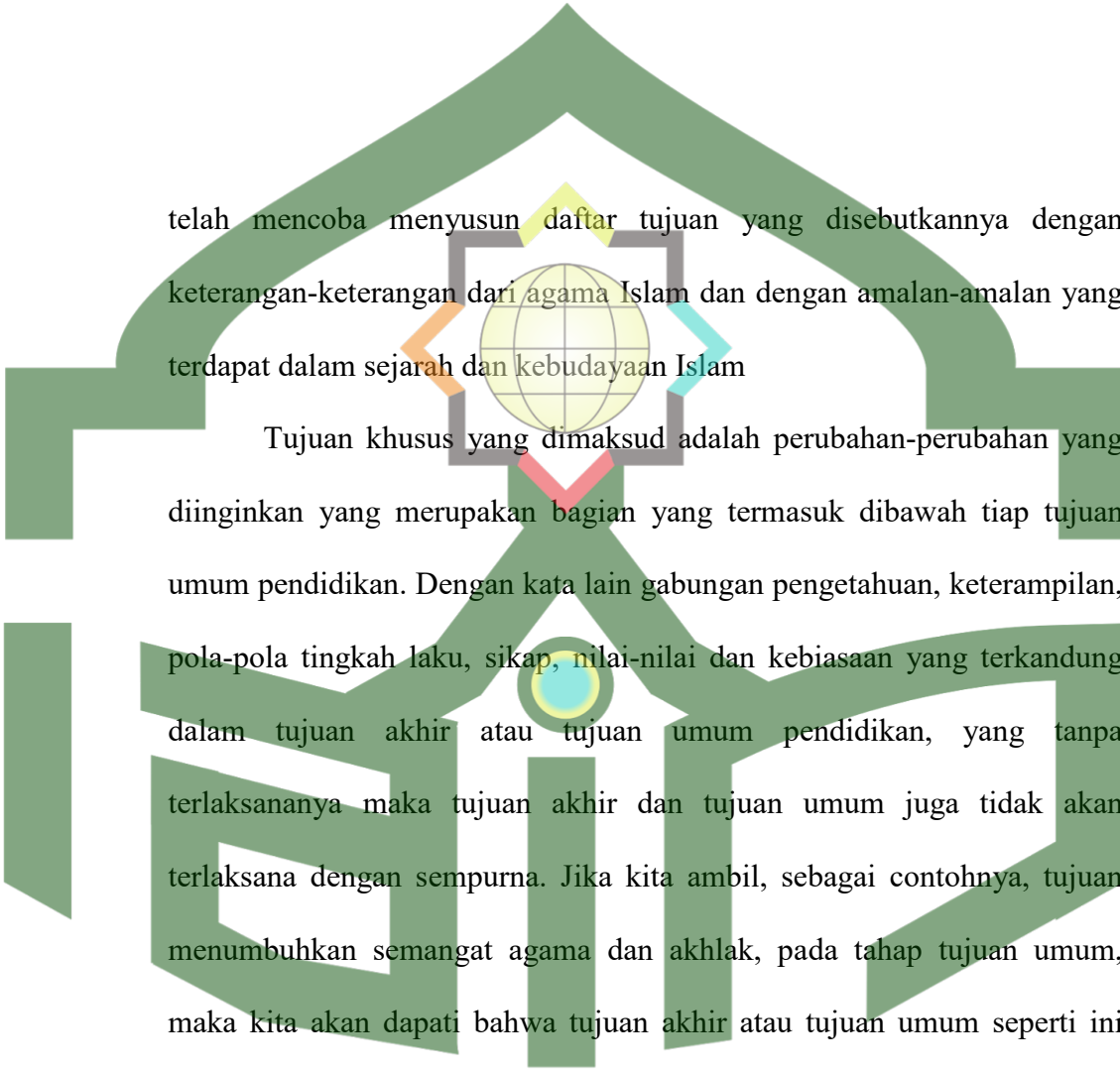
Di antara tujuan-tujuan khusus yang mungkin dimasukkan dibawah penumbuhan semangat agama dan akhlak adalah :

- a). Memperkenalkan kepada generasi muda akan kaidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul ibadat dan cara-cara

melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-ayiar agama

- b). Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- c). Mananamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan malaikat, rosul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasar pada paham kesadaran dan perasaan
- d). Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan agama dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan
- e). Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an membacanya dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f). Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g). Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.
- h). Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah nilai-nilai, dan membiasakan menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab dan sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, sekolah atau dimana saja.
- i). Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, taqwa, dan takut kepada Allah.
- j). Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci kekasaran, kezaliman, egois, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan. (Nur Uhbiyati: 1997, h. 50)

Di atas telah dijelaskan jalur tujuan umum pendidikan Islam sebagaimana diikhtiarkan oleh beberapa penulis dan penyelidik modern dalam bidang pendidikan Islam. Setiap penulis dan penyelidik tersebut



telah mencoba menyusun daftar tujuan yang disebutkannya dengan keterangan-keterangan dari agama Islam dan dengan amalan-amalan yang terdapat dalam sejarah dan kebudayaan Islam

Tujuan khusus yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan, yang tanpa terlaksananya maka tujuan akhir dan tujuan umum juga tidak akan terlaksana dengan sempurna. Jika kita ambil, sebagai contohnya, tujuan menumbuhkan semangat agama dan akhlak, pada tahap tujuan umum, maka kita akan dapati bahwa tujuan akhir atau tujuan umum seperti ini

menghendaki terlaksananya berbagai tujuan khusus. Menurut H.M. Arifin dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R E N C I

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. (M. Arifin: 1997, h. 119)

Berkenaan dengan tujuan pendidikan Islam tersebut didalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa :

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku. (Q.S. Az-Zariat: 56). (Departemen Agama RI, 2003: h. 862)

Adapun dimensi hidup yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikategorikan ke dalam 3 macam sebagai berikut :

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia agar menjadi bekal/sarana bagi kehidupan di akhirat.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menurut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kekufuran.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spritual, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.(M. Arifin: 2000, h.120)

Dimensi-dimensi nilai diatas merupakan sasaran idealitas Islami yang seharusnya dijadikan dasar fundamental dari proses kependidikan Islam. Dan dimensi-dimensi nilai tersebut sudah seharusnya ditanamkan di dalam pribadi anak didik secara seutuhnya melalui proses pendidikan atau pembudayaan yang bercorak paedagogis, dengan sistem atau struktur kependidikan yang bagaimanapun ragamnya. Sehingga dapat melihat bahwa dimensi nilai-nilai Islami yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi-ukrawi menjadi landasan ideal yang hendak

dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi manusia melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.


Menurut Abudin Nata, dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Tuhan
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya
- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.(Abudin Nata: 1997, h. 53)

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam yang bercirikan mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan berbagai tugas dan kewajiban yang harus di dukung dan di bekali dengan ilmu serta pengetahuan agar tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan sempurna serta dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama bagi Ibu-Ibu di Desa Kubang Agung telah banyak dikaji dan diteliti orang, khususnya yang mengikuti program sarjana Strata Satu baik dilingkungan Kementerian



Agama maupun yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Diantara nya penelitian yang dilakukan oleh :

Suharjono, Upaya Peningkatan Pengetahuan Agama Ibu Rumah Tangga, Jurnal, 2018 berdasarkan penelitian di atas ini terdapat persamaan dalam penelitiannya, yakni sama-sama meneliti dan membahas masalah peningkatan agama dan perbedaannya adalah penelitian penulis khusus pada permasalahan peranan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini yang sudah dijelaskan pada bab I, maka jenis penelitian yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat Kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2007, h. 15)


B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian lapangan dibagi menjadi beberapa bagian, Antara lain adalah

sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis data yang diperlukan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data pokok dalam penulisan skripsi ini yang penulis himpun melalui referensi yang mempunyai hubungan langsung dengan masala-masalah yang dibahas dalam skripsi ini.



1) Data Primer adalah data pokok dalam penulisan proposal ini yang penulis himpun melalui referensi yang mempunyai hubungan langsung dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini diantaranya terdiri dari Alqur'an dan terjemahannya, Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Masjid Jamik Kubang Desa Kubang Agung dan referensi yang lainnya.

2) Data sekunder adalah data penunjang yang penulis himpun melalui buku-buku yang tidak secara langsung mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini, diantaranya seperti buku pendidikan islam di masyarakat, pengantar filsafat pendidikan, sejarah filsafat pendidikan serta

yang lainnya yang penulis kutip dalam skripsi ini sebagai referensi tambahan demi kesempurnaan yang peneliti uraikan dalam penulisan suatu karya ilmiah yang peneliti laksanakan selama ini.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Masjid Jamik Kubang Desa Kubang Agung yang bisa dimintai keterangan seputar informasi tentang Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Masjid Jamik Kubang Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Desa Kubang Agung, Penulis juga menghimpun

data dari beberapa buku yang ada di perpustakaan yang memungkinkan sekali memperoleh data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

C. Informan Penelitian dan Teknik Pemilihan Informal


Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah orang yang memahami benar tentang permasalahan yang akan diteliti dan orang yang memahami benar tentang permasalahan yang akan diteliti dan orang yang memiliki data-data lengkap untuk pengambilan dokumentas. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah kepala sekolah, guru agama dan juga siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun alat yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian. (S. Margono, 2009: h. 78)



Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian. Observasi dilakukan dengan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti memperoleh data.

Observasi ini peneliti lakukan dengan jalan mengamati kegiatan siswa disekolah, teman pergaulan dan kondisi fisik lingkungan sekolah yang ditempati para siswa untuk belajar. Keberhasilan observasi ini akan sangat dipengaruhi oleh ketrampilan memilih waktu dan tempat dilakukannya pengamatan, sehingga mereka tidak merasa terganggu hal ini akan dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya terjadi.

2. wawancara

wawancara dalam metode ini merupakan Tekhnis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu. yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan seseorang atau beberapa orang yang dapat dijadikan sumber untuk melaksanakan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengagendakan buku-buku, catatan, tulisan, gambar-gambar, grafik, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan objek dalam melaksanakan

suatu penelitian, sehingga dengan dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat berupa fakta dilapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya ada tiga tahap yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data


Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Model Data

Dalam model data, sekumpulan data dan informasi yang telah tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfiguratif yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung maksudnya makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya. Kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.



Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

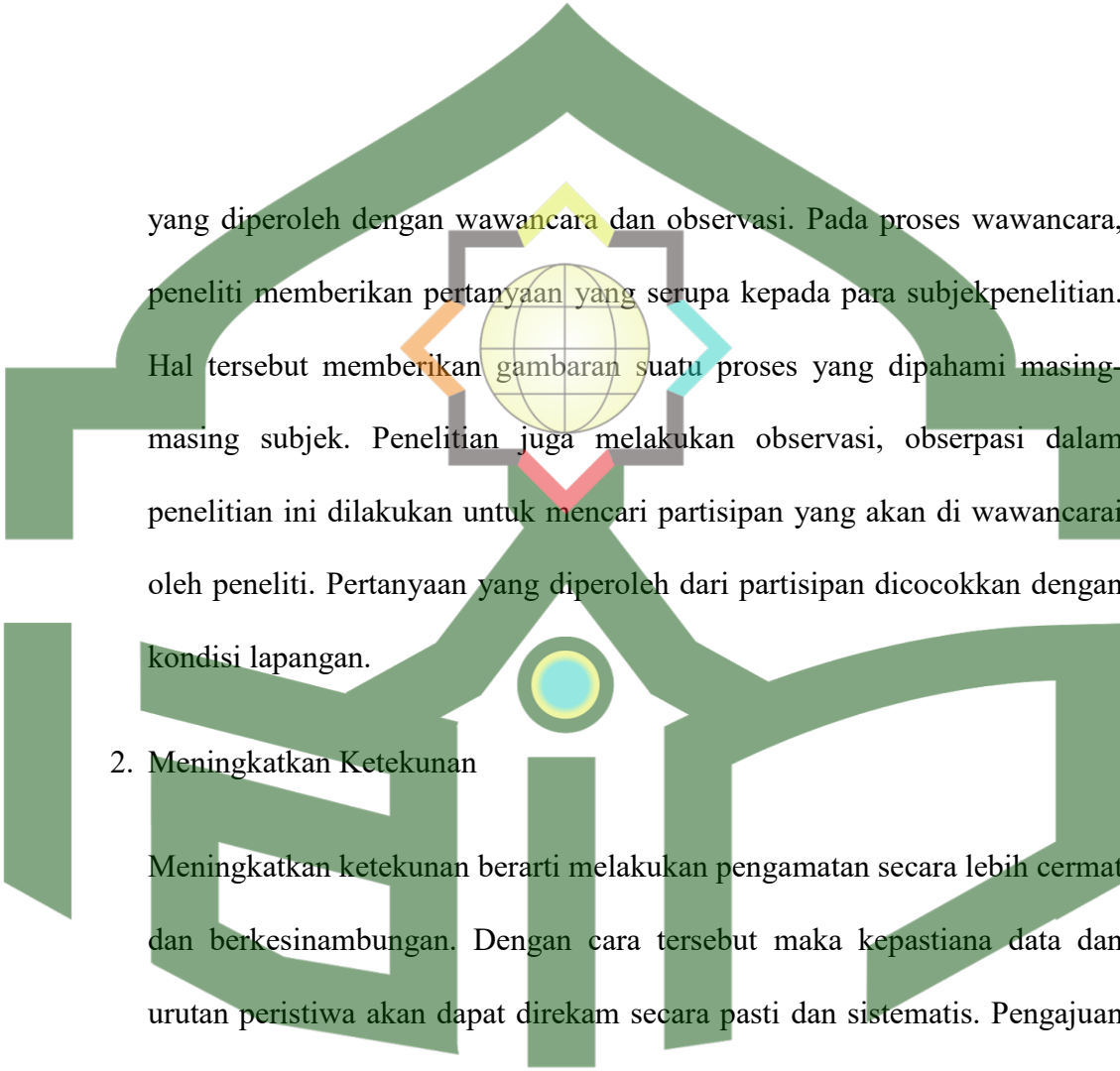
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi dan meningkatkan ketekunan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara tekni dan sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi



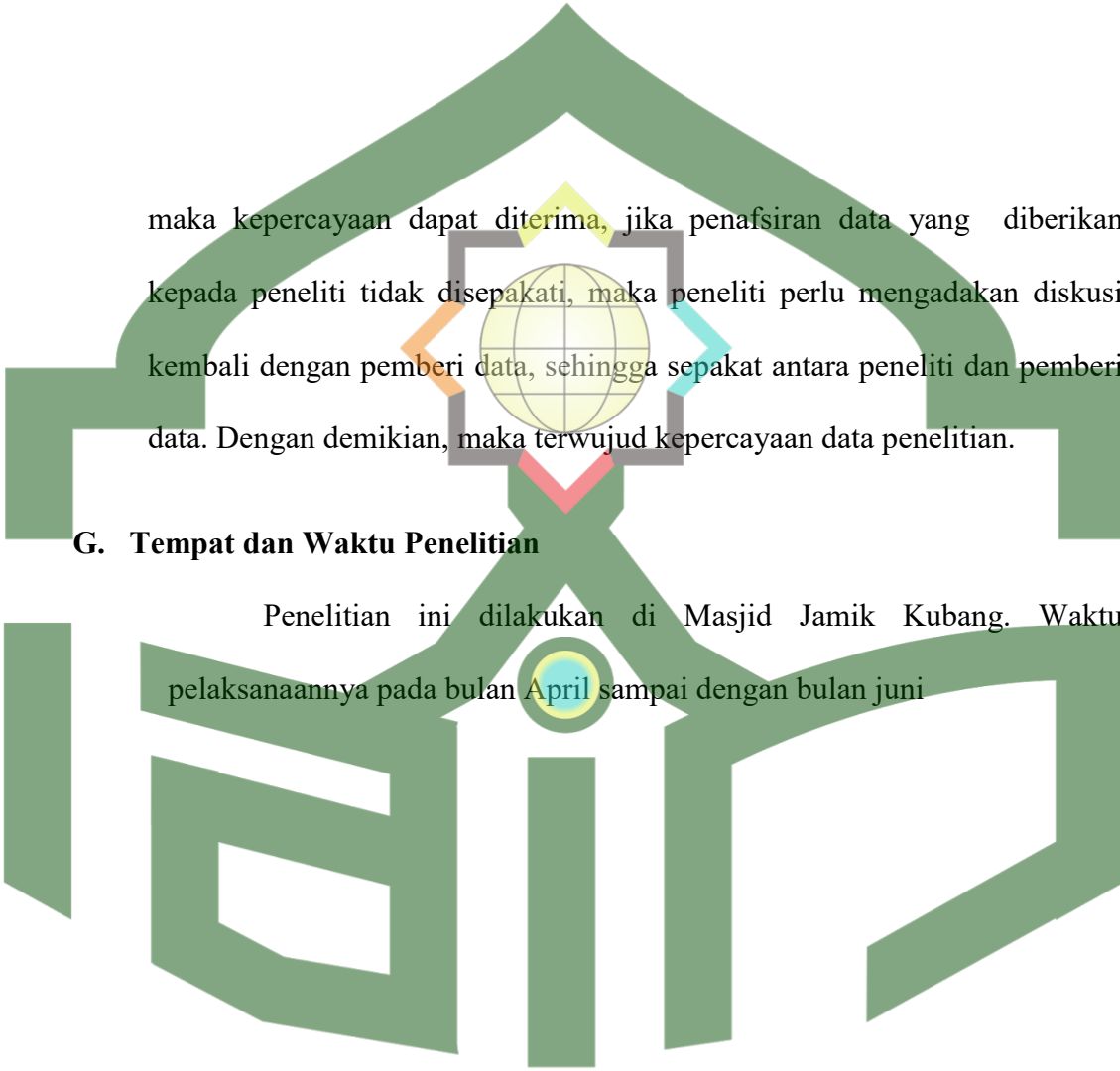
yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Pada proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan yang serupa kepada para subjek penelitian. Hal tersebut memberikan gambaran suatu proses yang dipahami masing-masing subjek. Penelitian juga melakukan observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari partisipan yang akan di wawancarai oleh peneliti. Pertanyaan yang diperoleh dari partisipan dicocokkan dengan kondisi lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan kembali hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu data yang telah di verifikasi oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka sendiri. Apabila data yang diorganisasikan oleh peneliti dapat disepakati,



maka kepercayaan dapat diterima, jika penafsiran data yang diberikan kepada peneliti tidak disepakati, maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan pemberi data, sehingga sepakat antara peneliti dan pemberi data. Dengan demikian, maka terwujud kepercayaan data penelitian.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jamik Kubang. Waktu pelaksanaannya pada bulan April sampai dengan bulan juni

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Permasalahan Pengamalan Agama Ibu-ibu di Desa Kubang Agung

Pengamalan nilai-nilai agama akan nampak dalam kesehariannya seperti seringkali seseorang melakukan ibadah, baik itu ibadah secara sendiri maupun ibadah secara berjemaah di masjid, demikian pengamalan agama ibu-ibu, bagi ibu-ibu yang benar-benar kuat dalam pengamalan nilai-nilai agama maka akan nampak dalam kesehariannya pula seperti seringkali ibu-ibu dalam mengikuti sholat secara berjemaah di masjid dan kegiatan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa seperti perayaan hari besar Islam yang dilakukan di masjid.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung berdasarkan hasil observasi penulis kalau dilihat berdasarkan aktivitas keagamaan di Desa Kubang Agung seperti jamaah sholat fardhu yang dilakukan di masjid dan kegiatan keagamaan lainnya nampaknya belum sepenuhnya baik dan maksimal, dimana jama'ah masjidnya sedikit sekali bila dibandingkan dengan jumlah ibu-ibu yang ada di Desa Kubang Agung, demikian dengan perayaan hari besar agama Islam yang dilaksanakan dan nampaknya hanya sebagian kecil dari ibu-ibu yang

dating, hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang informan berikut ini:

Pengamalan agama di desa kami khususnya ibu-ibu nampaknya sudah mengamalkan nilai-nilai agama namun dalam masalah ibadah di masjid nampaknya masih kurang hal ini kami lihat dari setiap kami melaksanakan sholat fardhu di masjid nampaknya hanya beberapa orang dari ibu-ibu yang ikut sholat berjama'ah. (Saipul Rahman, Kepala Desa Kubang Agung, Wawancara Pribadi, tanggal : 23 April 2022)


Pandangan berikutnya:

Kami melihat bahwa pengamalan nilai agama ibu-ibu de desa Kubang Agung ini nampaknya belum sepenuhnya baik karena kami melihat dari pelaksanaan sholat fardhu hanya sedikit sekali ibu-ibu yang mengikutinya, kemudian dalam pelaksanaan hari besar Islam hanya sebagian dari ibu-ibu yang mengikutinya sementara dalam kesehariannya masih banyak ditemukan ibu-ibu yang suka bertengkar dengan ibu-ibu lainnya hanya karena masalah kecil dan sedikit sekali ibu-ibu yang mau diajak mengikuti pengajian-pengajian. (Hardiman Khatib, Wawancara Pribadi, Tanggal: 26 April 2022)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan berikut ini:

Ibu-ibu di desa kami ini memang nampaknya belum sepenuhnya baik dalam pengamalan nilai-nilai agama dimana kami lihat ketika sholat fardhu hanya sedikit yang melaksanakannya di masjid dan masih banyak ibu-ibu yang kurang berminat dalam mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan di desa kami ini. (Noni Salma, Wawancara Pribadi, Tanggal: 26 April 2022)

Kami melihat bahwasanya pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu di desa kami ini masih prlu sekali peningkatannya karena ibu-ibu di desa kami ini kurang berminat dalam kegiatan keagamaan dan masih sering di dapatkan ibu-ibu yang suka bertengkar hanya karena masalah kecil. (Darlia, Wawancara Pribadi, Tanggal: 26 April 2022)



Berdasarkan pandangan dari informan di atas menjelaskan bahwa pengamalan nilai-nilai agama memang masih belum nampak maksimal karena hanya sedikit sekali ibu-ibu yang mengafldkan sholatnya di masjid, hanya sebagian dari ibu-ibu yang mengikuti kegiatan keagamaan termasuk pengajian-pengajian yang dilaksanakan di dalam desa.

Penjelasan di atas juga di dukung oleh ungkapan ibu-ibu berikut ini:


Kami memang jarang melaksanakan sholat fardhu di masjid karena kami tidak punya waktu untuk ke masjid dan kami melaksanakan sholat di rumah saja kemudian untuk kegiatan keagamaan lainnya di masjid kami juga jarang mengikutinya karena kadang kegiatannya siang sementara kami masih diladang demikian dengan pngajian-pengajian lainnya.(Sartinah, Wawancara Pribadi, Tanggal: 26 April 2022)

Kami memang jarang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan majelsi taklim, serta peringatan hari besar agama yang dilaksanakan dimasjid, karena kami pulang dari ladang hamper malam hari jadi susah untuk mengikuti kegiatan yang da di desa dan termasuk juga sholat fardhu di masjid. (Desmita, Wawancara Pribadi, Tanggal: 26 April 2022)

Penjelasan dari informan di atas juga disampaikan oleh informan berikut ini:

Kami melihat ibu-ibu yang jarang sholat dimasjid dan jarang mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya karena mereka tidak punya waktu untuk mengikutinya namun kalau menurut kami itu bukan alasan karena kalau kegiatannya siang mungkin tidak bisa namun ketika kegiatannya sore dan malam artinya semua ibu-ibu bisa mengikutinya demikian dengan sholat fardhu magrib dan isya tentunya bisa diikuti oleh ibu-ibu yang sudah pulang dari ladang atau sawah ataupun ibu-ibu yang dari kantor. (Rija wati, Wawancara Pribadi, Tanggal: 28 April 2022)

Berdasarkan ungkapan dari ibu-ibu di atas maka pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu di desa Kubang nampaknya memang belum sepenuhnya baik dan maksimal baik secara jumlah pelaksanaannya



maupun dari alasan ibu-ibu dalam melaksanakan pengamalan nilai-nilai agama seperti ungkapan ibu yang pertama menjelaskan bahwa tidak bisa mengikuti sholat fardhu di masjid dan tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan lainnya karena alasan masih diladang dan disawah namun hal tersebut bukanlah alasan yang tepat untuk menjadi penghalang dalam mengamalkan nilai-nilai agama sebagaimana ungkapan ibu atau informan kedua yang kedua dimana pelaksanaan sholat fardhu magrib dan isya bisa diikuti karena waktu sholatnya ketika ibu-ibu sudah pulang dari ladang demikian dengan kegiatan keagamaan lainnya pelaksanaannya sore hari.

Disamping masalah pengamalan nilai agama pada peribadatan, juga masalah hubungan sosial dan akhlak sesama peserta majelis ta'lim, berdasarkan hasil observasi penulis bahwa hubungan sosial ibu-ibu

nampaknya masih belum baik, dimana banyak ibu-ibu yang tidak begitu menghiraukan kesusahan dan penderitaan saudaranya, bukannya membantu malah banyak yang suka pamer kekayaan seperti memakai perhiasan berlebihan, berpakaian juga berlebihan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis berikut ini:

Kami melihat bahwa di zaman sekarang bahwa teknologi sudah serba canggih dan ilmu pengetahuan sudah semakin berkembang, termasuk ilmu agama namun masih banyak juga ibu-ibu yang bersikap acuh terhadap permasalahan yang alami oleh saudara dan juga tidak sedikit ibu-ibu yang berakhlak tidak baik seperti dalam berpenampilan tidak sesuai dengan ajaran Islam, serba berlebihan dan terlalu mencolok, seperti memakai perhiasan dan pakaian yang berlebihan, ada pula yang berpakaian tidak sopan sehingga membuat mata tertuju padanya. (Saipul Rahman, Kepala Desa Kubang Agung, Wawancara Pribadi, tanggal : 28 April 2022)


Informan berikutnya menjelaskan bahwa:

Kalau melihat akhlak ibu-ibu sekarang nampaknya terlalu banyak yang mengutamakan dunia apalagi dalam masalah berpakaian dan kemewahan lainnya, memang sudah menjadi prioritas sudah tak menghiraukan nilai-nilai agama, dan juga dalam masalah sosial juga kurang mendapat perhatian dari ibu-ibu karena menganggap tak penting. (Hardiman Khatib, Wawancara Pribadi, tanggal : 28 April 2022)

Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dapatlah diketahui bahwa permasalahan pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung masih belum sepenuhnya baik hal ini terlihat dari pelaksanaan sholat fardhu di masjid dan juga pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid maupun pengajian-pengajian yang dilaksanakan di dalam desa nampaknya hanya sebagian kecil dari ibu-ibu yang mengikutinya, demikian halnya dengan hubungan sosial yang terlihat masih belum baik karena ibu-ibu bersikap acuh terhadap permasalahan yang dihadapi oleh saudara maupun temannya, yang ada terlalu sibuk dengan diri sendiri bagaimana hidup dalam kemewahan dan bergaya dengan gaya yang berlebihan seperti memakai pakaian dan perhiasan yang berlebihan hal ini mencerminkan akhlak yang kurang baik.

2. Peranan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Desa Kubang Agung

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam



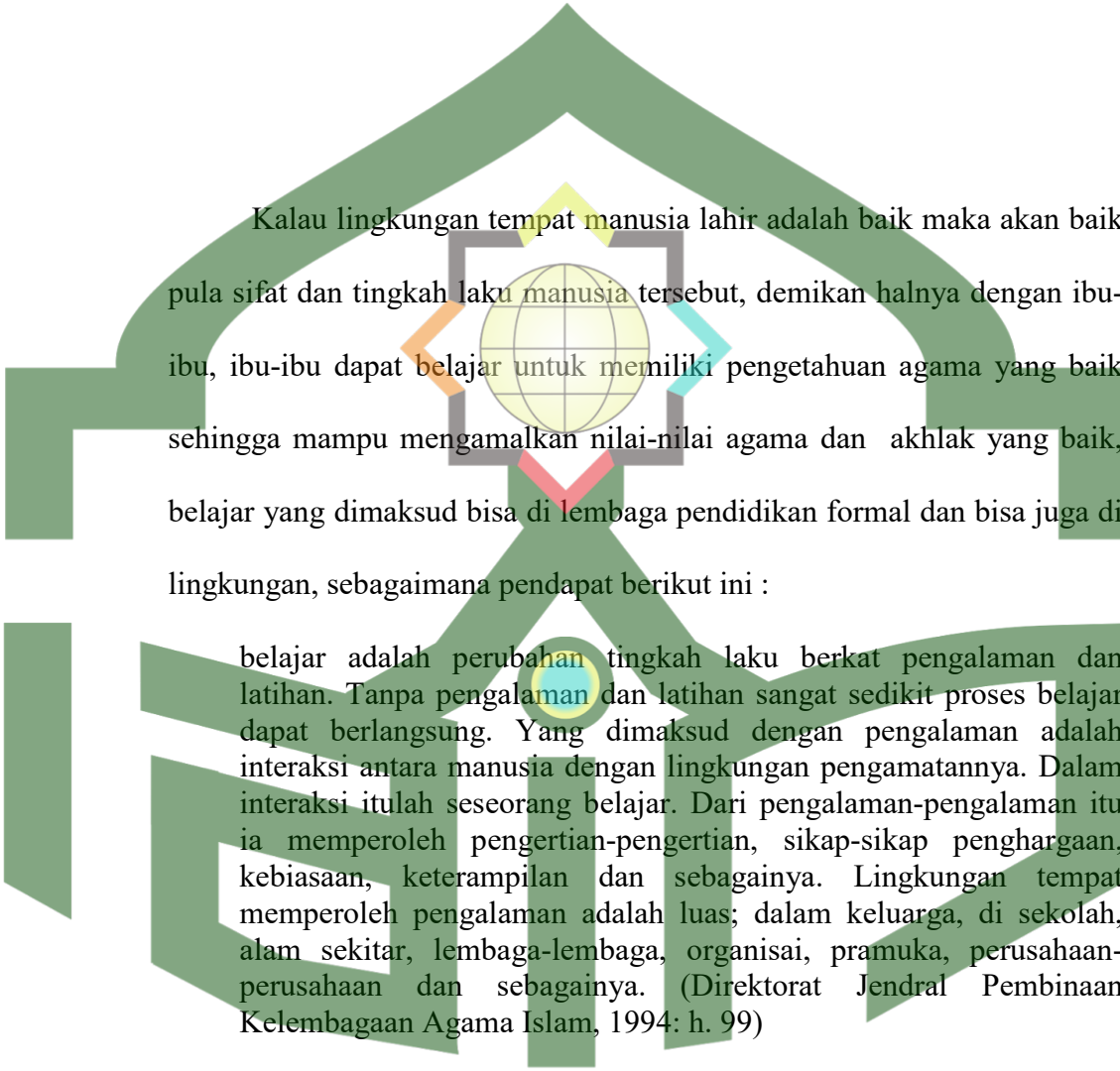
hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama baik itu pendidikan formal, non forml dan informal.

Pendidikan merupakan sektor penting penentu keberhasilan pembangunan nasional, baik dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita pebangunan nasional.

“Proses pendidikan tidak terlepas dari suatu hal yang dinamakan belajar. Di mana belajar adalah proses perubahan prilaku yang terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan”.(Lufri, dkk, Strategi Pembelajaran, h. 11) Ini mengandung pengertian bahwa belajar menghendaki adanya perubahan yang akan terjadi pada diri peserta didik setelah adanya proses belajar yang diikutinya.

Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, pembelajaran suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu

Manusia lahir kedunia, dalam lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensiil itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan.



Kalau lingkungan tempat manusia lahir adalah baik maka akan baik pula sifat dan tingkah laku manusia tersebut, demikian halnya dengan ibu-ibu, ibu-ibu dapat belajar untuk memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik, belajar yang dimaksud bisa di lembaga pendidikan formal dan bisa juga di lingkungan, sebagaimana pendapat berikut ini :

belajar adalah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itu ia memperoleh pengertian-pengertian, sikap-sikap penghargaan, kebiasaan, keterampilan dan sebagainya. Lingkungan tempat memperoleh pengalaman adalah luas; dalam keluarga, di sekolah, alam sekitar, lembaga-lembaga, organisasi, pramuka, perusahaan-perusahaan dan sebagainya. (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994: h. 99)

Berbicara tentang lingkungan M Ngalim Purwanto juga memberikan komentar bahwa lingkungan dapat saja mempengaruhi seseorang, lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan sosial, sebagaimana berikut ini :

Lingkungan sosial ialah, semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, pekerjaan, dan sebagainya. Yang tidak langsung melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain. (M. Ngalim Purwanto, 1996: h. 29)

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh kepada manusia. Demikian halnya dengan

ibu-ibu, jadi memang benar-benar dibutuhkan suatu pembinaan baik itu secara individu maupun kelompok.

Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal yang merupakan sentral pembangunan mental keagamaan dilingkungan masyarakat, majelis taklim berperan sebagai sentral pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama.


Majelis taklim yang merupakan wadah menuntut ilmu bagi ibu-ibu khususnya dalam ilmu agama Islam, dengan mendalami agama Islam dan mengetahui ajaran-ajaran agama yang sesungguhnya maka ibu-ibu dapat mengetahui dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya aktivitas majelis taklim ini sangat membantu pendidikan atau pengetahuan ibu-ibu dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Islam sebagai agama atau wahyu yang diberikan oleh Allah kepada

K E R I N C I

Rasul untuk membimbing manusia tentang semua yang berhubungan tentang kehidupan, dapat diibaratkan seperti jalan lurus dan mendaki yang memberi peluang kepada manusia untuk mengikuti jalan tersebut sampai ke tempat yang dituju. Jalan itu lurus dan lebar kiri kanan nya juga berpagar Al-Qur'an dan al hadits. Pada jalan itu terdapat rambu-rambu, tanda-tanda serta jalur-jalur yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Siapapun yang memasuki jalan gerbang itu baik karena akhlak, keturunan atau dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, maka wajib manusia memperhatikan rambu-rambu, tanda-tanda,



dan berjalan melalui jalur-jalur yang telah ada. Berpikir, bersikap, dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam.

Majelis taklim adalah tempat menuntut ilmu bagi ibu-ibu khususnya dalam ilmu agama Islam kalau tidak dengan mengikuti kegiatan majelis taklim maka ibu-ibu tidak akan bisa menuntut ilmu dan menambahkan pengetahuan agamanya. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwasanya Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Desa Kubang Agung ada mengadakan kegiatan majelis taklim dan dalam pelaksanaannya mengadakan kegiatan keagamaan yang beragam seperti ceramah agama, yasinan dan juga kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi ibu-ibu sehingga dalam pengamalannya agamanya menjadi lebih baik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Peranan majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung sebagaimana penjelasan di atas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan agama ibu-ibu dan juga dalam pengamalan agamanya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan berikut:

Majelis Ta'lim di desa kami pernah terhenti karena corona sehingga memberi pengaruh terhadap pelaksanaan pengajian majelis ta'lim yang merupakan tempat dan wadah ibu-ibu belajar ilmu agama dan tentunya akan berpengaruh pada pengetahuan agama ibu-ibu dan juga dalam pengamalan nilai-nilai agamanya, dan sekarang sudah bisa melaksanakan pengajian majelis ta'lim dan tentunya akan meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu dimulai dari mengikuti majelis ta'lim sudah merupakan amalan kemudian dalam pelaksanaan sholat fardhu di masjid juga sudah mulai nampak peningkatannya, termasuk dalam masalah akhlak ibu-ibu sudah

mulai berubah pertama sekali dalam berpakaian dan cara pergaulan sudah jarang didengar ibu-ibu yang bertengkar demikian dalam masalah sosial dimana ibu-ibu majelis taklim ada kegiatan sosialnya juga. (Saipul Rahman, Kepala Desa Kubang Agung, Wawancara Pribadi, tanggal : 23 April 2022)

Kegiatan apapun dua tahun yang sudah tidak bisa dilaksanakan termasuk karena corona sehingga berdampak pada pelaksanaan pengajian majelis taklim yang merupakan tempat dan wadah ibu-ibu belajar ilmu agama dan tentunya akan berdampak pula pada pengamalan nilai-nilai agama, nampaknya sekarang sudah bisa diadakan pengajian majelis taklim tentunya akan meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu di desa kami ini. (Safrinadi, Tokoh Masyarakat Desa Kubang Agung, Wawancara Pribadi, tanggal : 23 April 2022)

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala desa selaku pemimpin desa di atas ini menjelaskan bahwa Majelis Ta'lim di desa Kubang Agung terhenti karena corona dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajian majelis ta'lim yang merupakan tempat dan wadah ibu-ibu belajar ilmu

agama dan tentunya akan berpengaruh pada pengetahuan agama ibu-ibu dan juga dalam pengamalan nilai-nilai agamanya, dan sekarang sudah bisa

melaksanakan pengajian majelis ta'lim dan tentunya akan meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu dalam pelaksanaan sholat fardhu di

masjid juga sudah mulai nampak peningkatannya, demikian dalam masalah akhlak seperti sudah jarang ditemukan ibu-ibu yang suka

bertengkar dengan teman lainnya, dalam masalah berpakaian bagi ibu-ibu yang sebelumnya terlalu mewah dan tidak sopan sekarang sudah mulai

menunjukkan perubahan dan juga adanya kegiatan sosial yang nantinya diharapkan memberi dampak positif bagi ibu-ibu di Desa Kubang Agung..

Penjelasan di atas juga dijelaskan oleh ketua Majelis Ta'lim berikut ini:

Majelis Ta'lim merupakan tempat berkumpulnya ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan juga pengajian walaupun pada hakekatnya majelis ta'lim bukan hanya untuk ibu-ibu tetapi untuk semua kalangan baik ibu-ibu, bapak-bapak dan juga pemuda pemudi namun dalam kenyataannya pengajian majelis ta'lim hanya diikuti oleh ibu-ibu demikian halnya di desa kami, dua tahun yang sudah memang tidak dilaksanakan pengajian majelis ta'lim karena keadaan corona sehingga tidak boleh melaksanakan pengajian, dan sekarang sudah dilaksanakan dan tujuan pelaksanaan majelis ta'lim ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan agama yang lebih bagi ibu-ibu sehingga meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama bagi ibu-ibu seperti dalam masalah ibadah sudah meningkat dan khlak juga sudah ada perubahannya demikian pula dalam masalah sosial ibu-ibu. (Mainil Fitrianti, Ketua Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 24 April 2022)

Ibu ketua Majelis Ta'lim di atas menjelaskan bahwa majelis Ta'lim merupakan tempat berkumpulnya ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan


pendidikan dan juga pengajian walaupun pada hakekatnya majelis ta'lim bukan hanya untuk ibu-ibu tetapi untuk semua kalangan baik ibu-ibu,

bapak-bapak dan juga pemuda pemudi namun dalam kenyataannya pengajian majelis ta'lim hanya diikuti oleh ibu-ibu demikian halnya di

desa Kubang Agung, dua tahun yang sudah memang tidak dilaksanakan pengajian majelis ta'lim karena keadaan corona sehingga tidak boleh

melaksanakan pengajian, dan sekarang sudah dilaksanakan dan tujuan pelaksanaan majelis ta'lim ini bertujuan untuk memberikan pendidikan

dan pengetahuan agama yang lebih bagi ibu-ibu sehingga meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama bagi ibu-ibu.



adapun kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Jamik Kubang pertama tentunya ceramah agama yang ditambah dengan kegiatan Tanya jawab, belajar tentang praktek ibadah seperti sholat dan ibadah lainnya, dan juga membaca Al-qur'an ataupun yasinan, hal ini dapat dilihat berdasarkan uraian berikut ini:

a. Ceramah agama

Ceramah agama merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif diterapkan dalam kegiatan majelis ta'lim, dimana dengan ceramah ibu-ibu bisa mendengar langsung materi belajarnya untuk menjadi pedoman hidup dalam keseharian ibu-ibu, apalagi kalau diakhir kegiatan ceramah ditambah dengan kegiatan Tanya jawab tentunya akan menambah dan memperkuat pengetahuan agama bagi ibu-ibu yang mendengarnya dan nantinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K

E

Majelis ta'lim merupakan salah satu tempat kami menuntut ilmu seperti dengan mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh buya dan ustad, kemudian kami diberi kesempatan bertanya oleh buya, tentunya kami bertanya dan mendengar langsung jawaban yang disampaikan oleh buya dan dengan sendirinya menambah pengetahuan kami. (Maisarni, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 24 April 2022)

Melihat penjelasan yang disampaikan oleh salah satu anggota majelis ta'lim masjid Jamik Kubang maka jelaslah bahwa kegiatan majelis ta'lim dengan ceramah agama dan tanya jawab merupakan salah satu kegiatan majelis ta'lim yang dapat membantu ibu-ibu dalam mempermudah menerima materi pengetahuan agama Islam.

b. Praktek Ibadah

Praktek ibadah merupakan salah satu kegiatan majelis ta'lim yang dapat menambah pengetahuan ibu-ibu dalam melaksanakan ibadahnya, seperti dalam masalah sholat yang tadinya masih terdapat kekeliruan dan kesalahan dengan belajar praktek ibadah yang dibimbing dan diajarkan oleh ahli agama seperti buya dan ustad dan juga ustadzah sehingga dengan demikian memberikan pengetahuan bagi ibu-ibu dalam melaksanakan ibadahnya sehari-hari secara benar dan baik sesuai dengan tuntunan agama yakni Al-Qur'an dan hadist, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Kegiatan majelis ta'lim yang sangat penting diikuti oleh ibu-ibu majelis ta'lim masjid Jamik Kubang adalah kegiatan praktek ibadah, dimana masalah ibadah ini tidak bisa hanya teori saja tetapi diperlukan tata caranya atau prakteknya sehingga bisa memperbaiki kesalahan dalam beribadah dan juga meningkatkan peribadatan ibu-ibu khususnya ibu-ibu di Desa Kubang Agung. (Mainil Fitrianti, Ketua Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 24 April 2022)

c. Yasinan dan membaca Al-Qur'an

Yasinan merupakan salah satu kegiatan majelis ta'lim di sela-sela kegiatan lainnya, jika memang tidak ada buya, ustad yang bisa mengisi ceramah, maka yasinan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis ta'lim masjid Jamik Kubang Agung, gunanya pertama merupakan ibadah dan kedua untuk memperlancar ibu-ibu dalam membaca yasin dan juga menyempurnakan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu ibu-ibu majelis ta'lim masjid Jamik Kubang, berikut ini:

Yasinan merupakan salah satu kegiatan yang kami lakukan di dalam pengajian majelis ta'lim ketika kami tidak bisa mengadakan buya atau penceramah untuk memberikan kajian atau pengetahuan agama kepada kami, maka kami membaca surat yasin tujuannya selain untuk ibadah juga untuk menyempurnakan bacaan kami kalau-kalau masih banyak yang salah dan keliru dalam bacaannya seperti tajwid dan lainnya. (Ermalina, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 24 April 2022)

Dari semua uraian dan penjelasan di atas menegaskan bahwa majelis ta'lim ada dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya baru tahun ini mengingat dua tahun yang sudah tidak bisa dilaksanakan karena adanya virus corona, dan sekarang sudah dilaksanakan, dalam pelaksanaannya banyak sekali kegiatan yang dilakukan seperti ceramah agama, praktek ibadah dan juga mengaji atau yasinan dan sehingga meningkatkan pengetahuan agama dan juga pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu, hal ini

memang dirasakan oleh ibu-ibu majelis ta'lim, sebagaimana ungkapan ibu-ibu berikut ini:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K Kami adalah salah satu dari anggota majelis ta'lim masjid Jamik Kubang dan selama kami mengikuti kegiatan majelis ta'lim kami semakin sering membaca Al-Qur'an dan juga melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan juga sholat kami laksanakan juga dimasjid, dan rasanya pengetahuan agama kami semakin bertambah untuk kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hazuarni, Ibu Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 27 April 2022)

Majelis taklim adalah tempat kami belajar ilmu agama, dengan belajar ilmu agama sudah merupakan ibadah, dengan mengikuti kegiatan majelis taklim seperti ceramah agama dan Tanya jawab tentang agama maka pengetahuan agama kami akan bertambah dan menjadi meningkat.

(Karmila, Ibu Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 27 April 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya yang merupakan anggota majelis Ta'lim masjid Jamik Kubang Agung, berikut ini:

Majelis Taklim di masjid kami baru tahun ini dilaksanakan dan sebelum adanya covid 19 juga ada dilaksanakan namun saya pribadi tidak mengikutinya dan Alhamdulillah sekarang kami mengikutinya dengan baik sehingga pengetahuan agama kami menjadi meningkat dan dalam pengamalan nilai-nilai agama kami juga semakin meningkat dan nampaknya dalam masalah akhlak juga lebih baik dimana teman-teman kami yang tadinya suka bertengakar sudah berskurang, yang suka pamer juga sudah jarang memamerkan perhiasannya dan pakaian yang berlebihan, sikapn sosial juga sudah mulai tumbuh. (Lismarmi, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 27 April 2022)

Anggota majelis taklim Arrahmah Masjid Jamik Desa Kubang

Agung lainnya mengungkapkan bahwa:

Majelis taklim adalah tempat dimana kami ibu-ibu belajar ilmu agama dan kalau kami tidak mengikutinya bagaimana pengetahuan agama kami akan bertambah sementara kami sudah tidak sekolah lagi tentunya dengan mengikuti majelis taklim dan juga pengajian lainnya sehingga kami mengetahui bagaimana cara beribadah yang benar dan baik dan untuk kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurliana, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 27 April 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung memberikan peranan yang baik dimana dengan adanya kegiatan majelis Taklim memberikan pengetahuan agama bagi ibu-ibu sehingga dalam pelaksanaan

ibadah semakin lebih baik dan lebih meningkat lagi demikian dalam masalah akhlak juga menjadi lebih baik.

3. Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Desa Kubang Agung

Kendala tidak mungkin luput dari setiap pekerjaan yang dilakukan , setiap pekerjaan pastilah ada kendalanya demikian halnya dengan program dan kegiatan majelis taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dalam meningkatkan Pengamalan Agama di Desa Kubang Agung.

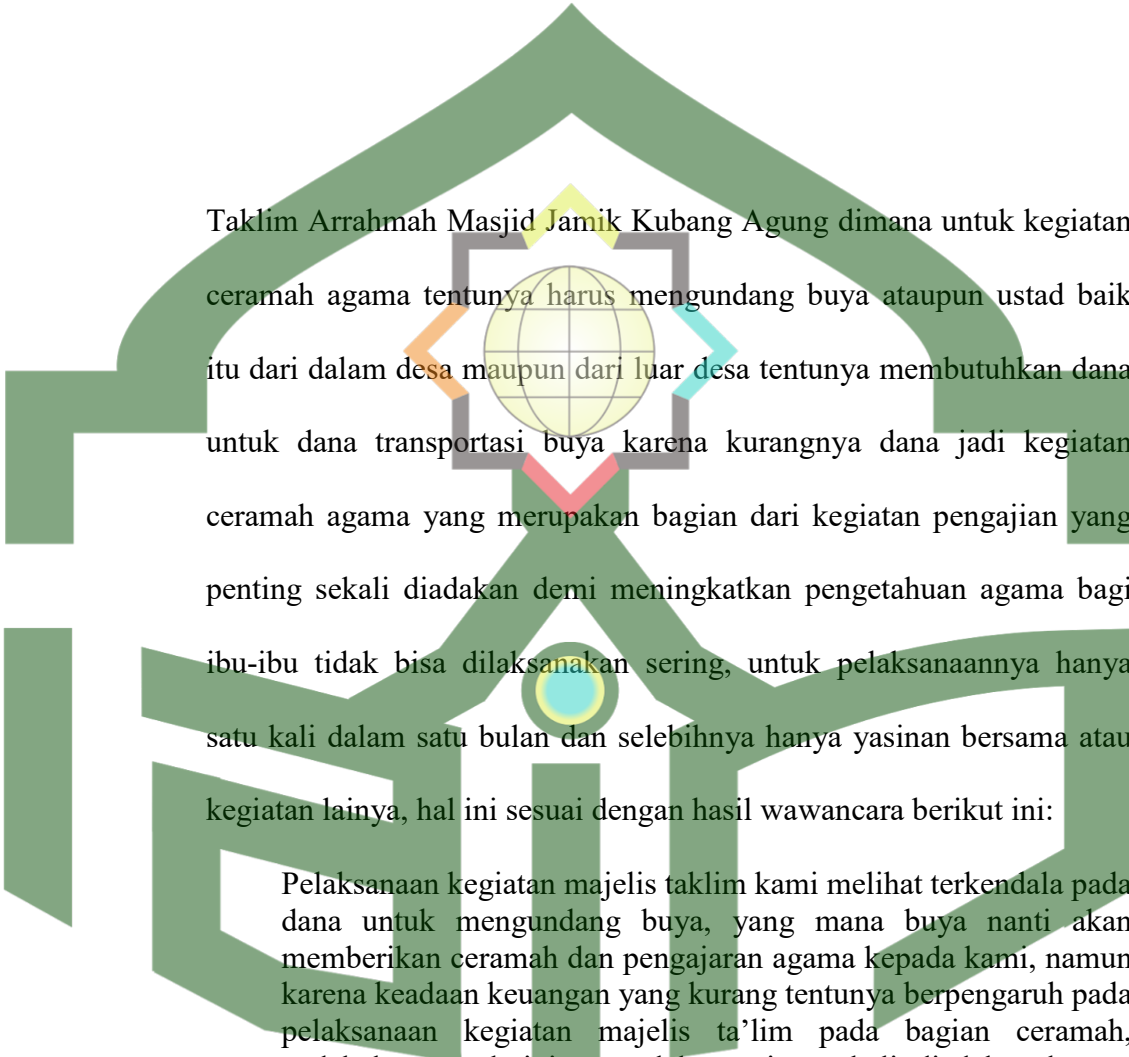
Berdasarkan hasil observasi penulis bahwasanya penulis melihat yang menjadi Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung pertama masih terbatasnya keadaan finansial atau keuangan Majelis

Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung untuk dapat mengundang buya atau ustad untuk memberikan pengajaran atau pelajaran kepada ibu-

ibu sehingga seringkali kegiatan majelis taklim diadakan dengan yasinan, kedua masih ada sebagian ibu-ibu yang enggan mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim sehingga tidak bertambahnya pengetahuan agama dan mengakibatkan kurang pula dalam pengamalannya, hal ini sesuai dengan uraian berikut ini:

d. Terbatasnya keuangan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung


Terbatasnya keuangan tentunya sangat berpengaruh pada kegiatan yang akan dilaksanakan, demikian kegiatan pengajian di Majelis



Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dimana untuk kegiatan ceramah agama tentunya harus mengundang buya ataupun ustad baik itu dari dalam desa maupun dari luar desa tentunya membutuhkan dana untuk dana transportasi buya karena kurangnya dana jadi kegiatan ceramah agama yang merupakan bagian dari kegiatan pengajian yang penting sekali diadakan demi meningkatkan pengetahuan agama bagi ibu-ibu tidak bisa dilaksanakan sering, untuk pelaksanaannya hanya satu kali dalam satu bulan dan selebihnya hanya yasinan bersama atau kegiatan lainnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim kami melihat terkendala pada dana untuk mengundang buya, yang mana buya nanti akan memberikan ceramah dan pengajaran agama kepada kami, namun karena keadaan keuangan yang kurang tentunya berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan majelis tak'lim pada bagian ceramah, padahal ceramah ini sangatlah penting sekali diadakan karena dengan ceramah ini ibu-ibu bisa mendengar langsung pemaparan materi pelajaran agama dan juga bisa bertanya kalau belum jelas, selain dengan cara lain untuk mendapatkan pengetahuan agama namun dengan ceramah ini lebih praktis bagi ibu-ibu. (Hardiman Khatib, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Tanggal: 4 Mei 2022)

Penjelasan dari informan di atas menjelaskan bahwa kendala majelis taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung adalah terkendala pada dana untuk mengundang buya, yang mana buya nanti akan memberikan ceramah dan pengajaran agama, namun karena keadaan keuangan yang kurang tentunya berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan majelis tak'lim pada bagian ceramah, padahal ceramah ini sangatlah penting sekali diadakan karena dengan ceramah ini ibu-ibu



bisa mendengar langsung pemaparan materi pelajaran agama dan juga bisa bertanya kalau belum jelas, selain dengan cara lain untuk mendapatkan pengetahuan agama namun dengan ceramah ini lebih praktis bagi ibu-ibu

Penjelasan di atas juga disampaikan oleh informan berikutnya:

Kendala pelaksanaan majelis ta'lim di desa kami ini tentunya masalah kas atau dana untuk memperlancar kegiatan itu sendiri sangatlah kurang, memang ada dibantu dari pihak pemerintah desa namun tidak dapat memenuhi kebutuhan akan anggaran dari kegiatan majelis ta'lim dan salah satu diantaranya adalah kegiatan mengundang buya yang merupakan salah satu proses belajar agama bagi ibu-ibu tentunya membutuhkan dana namun dana yang ada hanya bisa mengundang dan melakukan kegiatan ini hanya satu kali satu bulan, dengan demikian kegiatan pengajian majelis ta'lim pada bagian ceramah agama menjadi tidak maksimal. (Mainil Fitrianti, Ketua Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 7 Mei 2022)

Informan kedua ini selaku ketua dari majelis taklim memang

mengakui bahwa salah satu kendala dari kegiatan majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai agama bagi ibu-ibu adalah masalah keuangan yaitu dana untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pengajian.

Majelis taklim memang merupakan kegiatan keagamaan, namun bukan berarti tidak membutuhkan dana, karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk majelis taklim tentunya membutuhkan dana sebagai penunjang kegiatan seperti untuk mengundang buya sebagai guru dalam memberikan ceramah dan pelajaran agama dibutuhkan dana, untuk mengadakan acara-acara besar agama dibutuhkan dana, sehingga kegiatan berjalan lancar namun faktanya

dana untuk kegiatan majelis taklim yang dianggarkan dari pemerintah desa sangat minim sekali sehingga dalam kegiatannya juga menjadi minim dan terbatas sekali, hal ini sesuai dengan ungkapan informan berikut ini:


Kami sering mendengarkan keluhan dari ibu-ibu pengurus majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Desa Kubang Agung ini tentang permasalahan dana, dimana dana sangat minim dan tidak bisa memenuhi kegiatan pengajian di majelis taklim kami. (Sarnaida, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 7 Mei 2022)

Kami melihat kalau untuk pembangunan fisik anggaran dana cukuplah atau dengan kata lain lebih memadai bila dibandingkan dengan dana untuk pembangunan non fisik atau untuk pembangunan sumber daya manusianya seperti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis taklim itu dananya sangat sedikit sehingga kegiatannya tidak maksimal. (Anton Safrial, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Tanggal: 7 Mei 2022)

Berdasarkan ungkapan dan penjelasan di atas maka minimnya dana atau terbatasnya keuangan majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang Agung membuat kegiatan pengajian dan kegiatan lainnya menjadi terkendala.

e. Enggannya Ibu-ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim

Untuk dapat mengikuti kegiatan majelis taklim yang pertama sekali tentunya adanya keinginan dari dalam diri ibu-ibu itu sendiri dan yang kedua baru berasal dari luar atau dengan kata lain adanya faktor interen dan factor ekstern dari dalam diri ibu-ibu dan factor dari luar sehingga berkeinginan untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.



Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

- Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan., bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk

melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

- Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan seseorang untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri seseorang, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. (Jurnal Proses Pembelajaran, diakses tanggal: 2 April 2022)

Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung yang kedua yaitu ibu-ibu yang enggan mengikuti pengajian dengan banyak alasan, ada yang beralasan dengan waktu, ada yang beralasan dengan

pekerjaan sehingga tidak bisa mengikuti pengajian atau kegiatan majelis taklim kalau diperhatikan alasan waktu dan pekerjaan tidaklah tepat, hal ini sesuai dengan penjelasan berikut ini:

Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung dalam peningkatan pengamalan agama ibu-ibu selain masalah dana yaitu ibu-ibu yang malas atau enggan mengikuti kegiatan pengajian dengan berdalih dan beralasan waktu tidak ada untuk mengikuti pengajian dan juga karena pada saat pelaksanaan pengajian masih dalam pekerjaan, padahal pelaksanaan pengajian atau kegiatan majelis taklim hanya satu kali dalam satu minggu kecuali kalau memang ada hal yang mendesak, dan pelaksanaannya dilaksanakan pada sore hari dimana ibu-ibu sudah pulang dari pekerjaannya. (Widia Wati, Anggota Majelis Taklim, Wawancara Pribadi Tanggal: 11 Mei 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan berikut ini:

Kami melihat kendala majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang Agung dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung berasal dari ibu-ibu itu sendiri yang enggan dan malas dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga memengaruhi pengetahuan agamanya sehingga dalam dalam pengamalan agamanya juga kurang maksimal. (Mainil Fitrianti, Ketua Majelis Taklim, Wawancara Pribadi, Tanggal: 17 Mei 2022)

Hal ini memang disadari oleh salah satu dari informan berikut ini:

Kami memang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim di desa kami, sebenarnya kami mau namun kadang terasa malas saja perginya dan nampaknya memang ibu-ibu yang pergi majelis taklim pengetahuan agamanya bertambah dan juga dalam pengamalan nilai-nilai agama juga menjadi lebih baik, dan nantinya kami akan berusaha juga ikut dalam kegiatan majelis taklim di desa kami ini. (Itarmi, Wawancara Pribadi, Tanggal: 19 Mei 2022)

Berdasarkan urain di atas maka dapatlah diketahui bahwa yang menjadi Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang

Agung pertama terbatasnya keuangan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung kedua engganannya ibu-ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim.

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat perhatian serius dari pemerintah. Dengan memahami tujuan pendidikan maka tercermin bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis sebagai dasar pembangunan bangsa. Sejalan dengan itu apabila dihubungkan dengan ekstensi dan hakikat hidup manusia, kegiatan pendidikan diarahkan pada manusia sebagai mahluk individu, sosial, dan religius.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara.

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan manusia agar dapat berinteraksi dengan berbagai lingkungannya. Hal ini juga serupa dengan apa yang dinyatakan oleh Redja Mudyahardjo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan*, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

atau latihan yang berlangsung di sekolah ataupun dilingkungan dan sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Jalaludin dan Abdulah Idi, Filsafat Pendidikan Islam, h: 119)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk dikembangkan diharapkan dengan pendidikan agama Islam ini jiwa agama akan meningkat dan menjadi manusia yang sempurna sebagai muslim atau dengan kata lain memiliki akhlak dan pengamalan nilai-nilai agama yang baik.

Menurut Armai Arief, Pendidikan Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada AL-Qur'an dan Sunnah. (Armai Arif, 2002: h. 16)

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, oleh M. Arifin mengumpulkan

beberapa pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan..., perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.
- b. Hasil rumusan Seminar pendidikan Islam se Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam : “sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.
- c. Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara


individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan arah pencapaian kesempurnaan hidup.(M. Arifin, 1994: h. 14)

Dalam pengertian di atas menjelaskan bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al-karimah.

“Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.(A. Mustofa, 2007: h. 11) Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Masyarakat itu sendiri adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. termasuk segala jalinan hubungan yang timbal balik, kepentingan bersama, adat, kebiasaan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, undang-undang, institusi dan segala segi dan fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru. (Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, 1979, h. 164)

Berbicara tentang akhlak, kepribadian, ataupun nilai-nilai agama pada ibu-ibu sangatlah perlu diperhatikan karena apabila nilai-nilai agama pada ibu baik tentulah akan baik pula pada anaknya atau dalam rumah tangganya, untuk



memperoleh nilai-nilai agama atau akhlak yang baik tersebut tentu melalui pendidikan agama Islam, akhlak itu sendiri adalah “keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk”. (Mohammad Daud Ali, 1999, h. 345), karena pendidikan Islam itu adalah : Suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi. (Nur Uhbiyati, 1997, h.13)


Pendidikan agama Islam juga merupakan pembinaan nilai-nilai Islami dengan cara memberikan tuntunan. Pemberian nilai-nilai keIslaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada dasarnya merupakan cara untuk memberikan tuntunan dalam mengarahkan perubahan kesikap yang dikehendaki. (Jalaludin dan Usman Said, 1996, h. 95)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama bagi ibu-ibu, dengan pengetahuan agama akan sangat membantu seorang ibu menjalani hidupnya dimana seorang ibu merupakan orang yang banyak berhadapan dengan anak-anaknya tentunya harus banyak dibekali dengan ilmu agama sehingga dalam mengurus anaknya sesuai dengan tuntunan agama Islam dan juga dalam masalah ibadah perlu sekali diperhatikan.

Majelis Taklim merupakan salah satu tempat ibu-ibu menuntut ilmu agama dengan demikian maka pengetahuan agama ibu-ibu akan bertambah demikian dalam pengamalan nilai-nilai agamanya, demikian halnya di Desa



Kubang Agung dimana dengan pelaksanaan Majelis Taklim memberikan dampak yang sangat baik bagi ibu-ibu di Desa Kubang Agung, dimana dengan adanya majelis taklim ibu-ibu di Desa Kubang Agung pengetahuan agamanya semakin lebih baik demikian pula dalam pengamalan nilai-nilai agamanya juga semakin meningkat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung masih rendah belum sepenuhnya baik hal ini terlihat dari pelaksanaan sholat fardhu di masjid dan juga pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid maupun pengajian-pengajian yang dilaksanakan di dalam desa nampaknya hanya sebagian kecil dari ibu-ibu yang mengikutinya demikian halnya dengan hubungan sosial yang terlihat masih belum baik karena ibu-ibu

bersikap acuh terhadap permasalahan yang dihadapi oleh saudara maupun temannya, yang ada terlalu sibuk dengan diri sendiri hal ini mencerminkan

akhlak yang kurang baik.

2. Peranan majelis taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung memberikan peranan yang baik dimana dengan adanya kegiatan majelis Taklim baik memberikan pengetahuan agama bagi ibu-ibu sehingga dalam pelaksanaan ibadah semakin lebih baik dan lebih meningkat lagi walaupun masih ada sebagian dari ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim namun bagi yang mengikuti kegiatan majelis taklim nampaknya sudah lebih baik

dalam pengamalan nilai-nilai agamanya begitu juga dalam hubungan sosial dan akhlak antar sesama peserta majelis ta'lim semakin membaik.

3. Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung pertama dari ibu-ibu yang acuh dan sibuk dengan urusan dan pekerjaannya, kedua terbatasnya keuangan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Agung sehingga terbatasnya majelis ta'lim untuk mendatangkan buya/ustad dari luar.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil dari penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran yang dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Kepada kepala Desa agar lebih memperhatikan lagi kebutuhan kegiatan pengajian Majelis Taklim Arramah Masjid Jamik Kubang Agung agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih maksimal dan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan pengurus Majelis taklim Arramah Masjid Jamik Kubang Agung untuk lebih memperhatikan lagi cara mengajak ibu-ibu yang belum dating mengikuti pengajian.
3. Kepada ibu-ibu Desa Kubang Agung untuk dapat lebih maksimal lagi dalam mengikuti kegiatan pengajian agar meningkatkan pengetahuan dan pengamalan dalam nilai –nilai agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviandi syahrin, di akses pada tanggal 25 maret 2010.2012
- Bakhtiar wardi, *metedologi penelitian ilmu dakwah* jakarta : logos 1997.
- Buku pendidikan dan kewarnegaraan demokrasi, ham dan maysarakat madani Departemen agama RI *al-qur;an dan terjemahnya*, surabaya : mahkota.2002
- Depertemen pendidkan nasional republik indonesia, 2003. *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : depertemen pendidikan nasional republik indonesia.
- Daradjat zakiah, *ilmu jiwa agama*. Jakarta :bulan bintang
- Hasan iqbal *analisis data penelitian dengan stastik*. Jakarta : bumi aksaran 2004
- Iskandar,*metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta. Gp presss 2009
- Jalaludin, *psikologi agama*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2007
- Margono s,*metodologi penelitian pendidikan* jakarta : rineka cipta 2009
- Marimba d ahmad, *pengantar filsafat pendidikan* (bandung : al-ma'arif) 1982.
- Rumini sri dkkk, *psilogi pendidikan* , yogyakarta: fakultan ilmu pendidikan uny.1993
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. jakarta : PT Raja Grafindo persada.2007
- Sagala, syaiful 2011 *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*.bandung :alfabeta.
- Sanjaya, *wina pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: pt refika aditama.2011
- Sekaton amira resky, *kamus populer lengkap bahasa indonesia*.bogor : citra media . 2020
- Silahudin, <http://kadiq31.blogspot.com/2011/10/peningkatan-kualitas-kehidupan-beragama.html>.2011
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*.bandung :alfabeta. 2007
- Undang – undang ri no tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Bandung :Citra Umbara.

LEMBAR OBSERVASI

4. Pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung

Melakukan observasi terhadap pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu dalam kesehariannya, seperti dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di masjid, perilaku dalam keseharian ibu-ibu di Desa Kubang Agung.

5. Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung

Melakukan observasi di Desa Kubang Agung apakah ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dan juga tokoh-tokoh masyarakat dalam melihat pengamalan nilai-nilai agama yang sekarang ini sudah banyak bergeser dari nilai-nilai agama

6. Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung

Melakukan observasi atau melihat bagaimana pula kelancaran dari pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung, apakah ada kendala yang dihadapi kalau ada kendalanya seperti apa dan berasal dari mana.

JAWABAN OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan bahwa:

1. Pengamalan nilai-nilai pengamalan nilai-nilai agama ibu-ibu dalam kesehariannya, seperti dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di masjid, perilaku dalam keseharian ibu-ibu di Desa Kubang Agung masih rendah dan belum sepenuhnya baik
2. Ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dan juga tokoh-tokoh masyarakat dalam melihat pengamalan nilai-nilai agama yang sekarang ini sudah banyak bergeser dari nilai-nilai agama di Desa Kubang Agung seperti mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim di masjid Jamik Kubang Agung yang kegiatannya banyak sekali berkenaan dengan keagamaan.
3. Kegiatan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung banyak sekali mengalami kendala seperti yang bersala dari ibu-ibu itu sendiri dan juga dari kegiatan Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang.

DAFTAR WAWANCARA
PERANAN MAJELIS TAKLIM ARRAHMAH MASJID JAMIK KUBANG
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA BAGI IBU-IBU
DI DESA KUBANG AGUNG

A. Permasalahan pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung

1. Bagaimanakah keadaan jamaah wanita pada sholat magrib ?
2. Bagaimanakah keadaan jamaah wanita pada sholat isya ?
3. Bagaimanakah keadaan jamaah wanita pada sholat shubuh ?
4. Bagaimanakah kehadiran ibu-ibu dalam kegiatan majlis ta'lim ?
5. Bagaimanakah partisipasi ibu-ibu dalam perayaan hari besar Islam ?
6. Bagaimanakah sikap sosial ibu-ibu dalam masyarakat ?

B. Peranan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung

1. Apakah pengajian Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang aktif ?
2. Bagaimanakah kegiatan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang ?
3. Apakah kegiatan Majelis Taklim Arrahmah masjid Jamik Kubang dapat meningkatkan pengamalan agama ibu-ibu?

C. Kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Kubang Agung

1. Apakah ada kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama ?
2. Bagaimanakah kendala kendala Majelis Taklim Arrahmah Masjid Jamik Kubang Dalam meningkatkan pengamalan agama ?

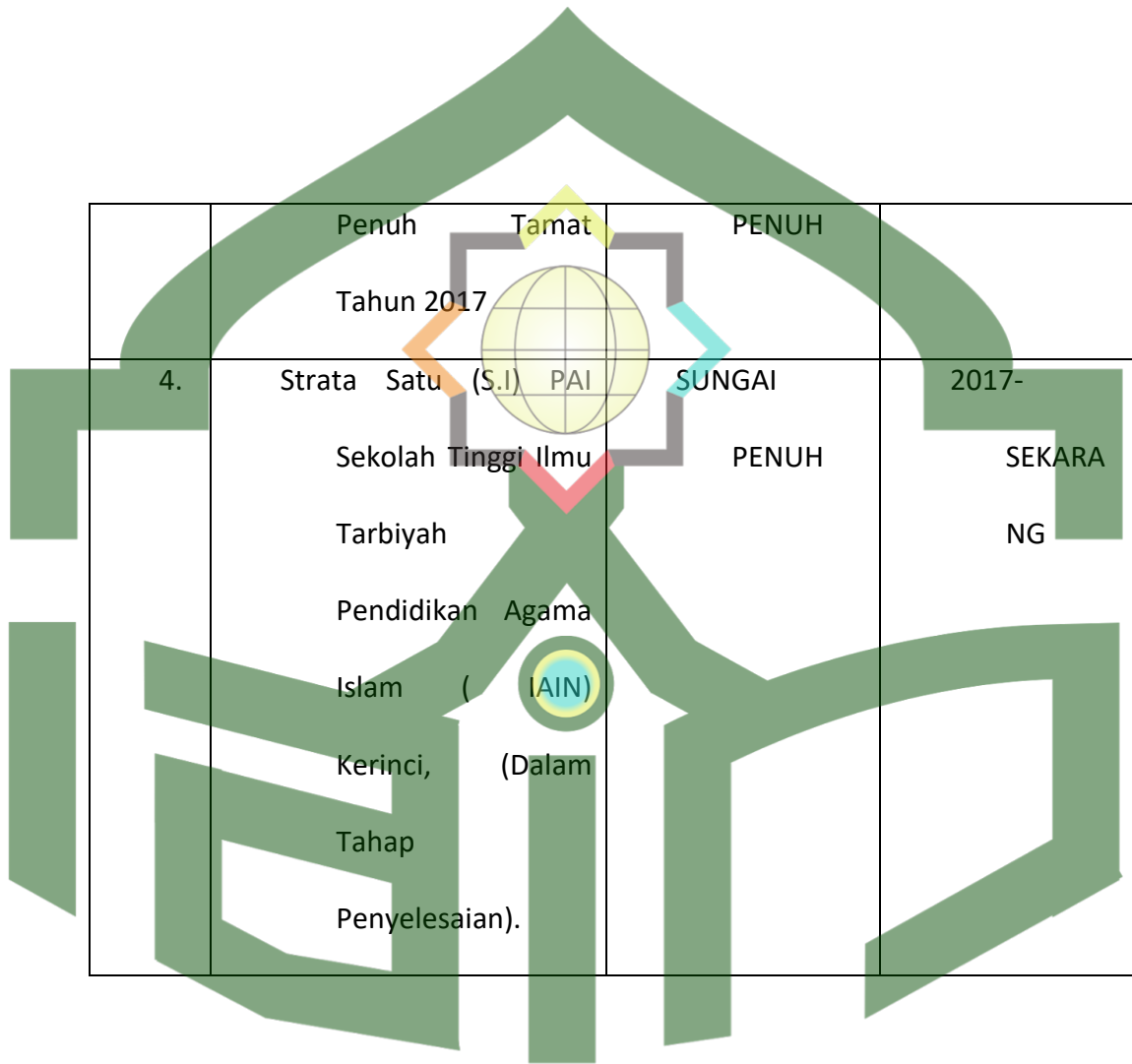
RIWAYAT HIDUP



1. Nama : **AMINI REZKIA**
2. Nim : 1710201035
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kubang, 23-september-1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Nama Ayah : Demi efendi
8. Nama ibu : Lismarni
9. Jumlah Saudara : 2 Orang
10. Alamat : RT. 01 Kubang Agung Kecamatan
Depati VII Kabupaten Kerinci

Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1.	SD Negeri 120/III Kubang Gedang Tamat Tahun	KUBANG GEDANG	2011
2.	MTSN Hamparan rawang Tamat Tahun 2013	HAMPARAN RAWANG	2013
3.	SMA Negeri 3 Sungai	SUNGAI	2017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

RIWAYAT HIDUP



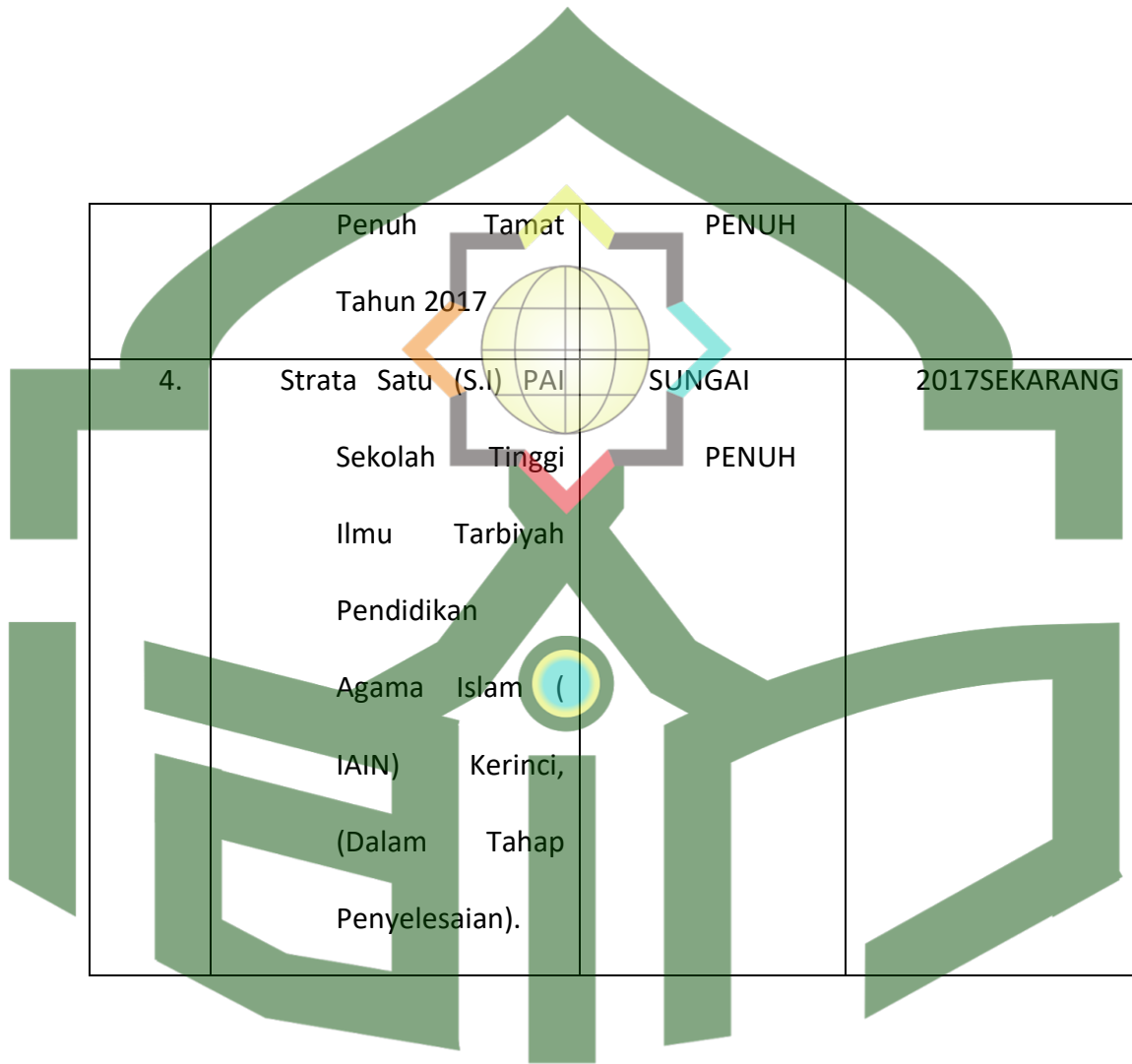
11. Nama : **AMINI REZKIA**
 12. Nim : 1710201035
 13. Tempat/Tgl. Lahir : Kubang, 23-september-1999
 14. Jenis Kelamin :  Perempuan
 15. Agama : Islam
 16. Pekerjaan : Mahasiswi
 17. Nama Ayah : Demi efendi
 18. Nama ibu : Lismarni
 19. Jumlah Saudara : 2 Orang
 20. Alamat : RT. 01 Kubang Agung Kecamatan

Depati VII Kabupaten Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	SD Negeri 120/III Kubang Gedang Tamat Tahun	KUBANG GEDANG	2011
2.	MTSN Hamparan rawang Tamat Tahun 2013	HAMPARAN RAWANG	2013
3.	SMA Negeri 3 Sungai	SUNGAI	2017



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimanakah pengamalan agama ibu-ibu di Desa Kubang Agung ini?
2. Apakah ibu-ibu banyak melaksanakan ibadah ke masjid ?
3. Apakah ibu-ibu suka mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan ?
4. Bagaimana pula dengan kegiatan majelis taklim di Desa Kubang Agung ini?
5. Apakah ada kegiatan majelis taklim di Desa Kubang Agung ini?
6. Apakah banyak ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim ?
7. Apakah ada peningkatan pengamalan agama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan mejelis taklim?
8. Bagaimana peningkatan pengamalan agama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim ?
9. Bagaimana pula ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim?
10. Apa kendala ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim ?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



K E R I N C I





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

